

**PT PROVIDENT AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

DAFTAR ISI

Pernyataan Direksi

	Ekshibit
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E



Provident Agro

PT Provident Agro Tbk.

Gedung International Financial Centre Lantai 3A,
Jalan Jendral Sudirman Kavling 22-23,
Jakarta 12920
Phone. +62-21-5224-878
Fax. +62-21-5224-770
www.provident-agro.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015
PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|----------------------------|---|
| 1 Nama | : Tri Boewono |
| Alamat kantor | : Gedung International Financial Centre Lt. 3A
Jl. Jend Sudirman Kav. 22-23 Setiabudi, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Kav Polri Blok E/1230A Jakarta Barat |
| Nomor telepon | : 021-5224878 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2 Nama | : Devin Antonio Ridwan |
| Alamat kantor | : Gedung International Financial Centre Lt. 3A
Jl. Jend Sudirman Kav. 22-23 Setiabudi, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Taman Duta Mas Blok A3 No 42 Jakarta Barat |
| Nomor telepon | : 021-5224878 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa :

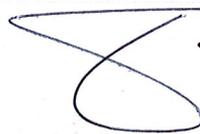
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 April 2015

Presiden Direktur

Direktur


(Tri Boewono)


(Devin Antonio Ridwan)



PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2.4	58,489,709	171,363,300
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2.5	12,301,918	8,456,706
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2.6	157,621,576	154,409,754
Persediaan	2.7	66,468,951	40,937,571
Uang muka dan beban dibayar di muka	2.8	18,199,152	18,893,800
Pajak dibayar di muka	2.15	24,165,830	20,533,118
Jumlah Aset Lancar		<u>337,247,136</u>	<u>414,594,249</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Bibitan	2.9	15,001,376	16,510,590
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 251.604.073 (2014: Rp 238.475.206)	2.10	3,889,551,017	3,786,661,891
Aset pajak tangguhan	2.15	1,116,539	1,098,756
Aset tidak lancar lainnya	2.11	5,448,487	4,770,487
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>3,911,117,419</u>	<u>3,809,041,724</u>
JUMLAH ASET		<u>4,248,364,555</u>	<u>4,223,635,973</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2.16	41,000,000	41,000,000
Utang usaha - pihak ketiga	2.12	102,762,218	56,792,428
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.13	57,012,182	57,065,526
Beban masih harus dibayar	2.14	35,309,807	27,661,914
Pendapatan diterima di muka		18,091,069	6,563,797
Utang pajak	2.15	10,526,708	17,874,140
Utang jangka panjang yang jatuh waktu dalam satu tahun:			
Utang bank	2.16	203,239,721	176,182,381
Sewa pembiayaan			
Pihak ketiga	2.17	8,895,982	9,272,083
Pihak berelasi	2,17,32	572,554	626,041
Utang lain jangka panjang			
Pihak ketiga	2.18	<u>94,975,075</u>	<u>87,524,345</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>572,385,316</u>	<u>480,562,655</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	2.15	264,279,349	271,504,628
Liabilitas derivatif	2,28	8,368,304	14,514,183
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,19	61,611,462	57,933,120
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh waktu dalam satu tahun:			
Utang bank	2.16	1,516,484,929	1,523,140,653
Sewa pembiayaan			
Pihak ketiga	2.17	9,446,754	10,601,109
Pihak berelasi	2,17,32	523,484	667,221
Utang lain jangka panjang			
Pihak ketiga	2.18	96,920,142	92,149,692
Pihak berelasi	2,18,32	<u>98,304,967</u>	<u>92,106,901</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>2,055,939,391</u>	<u>2,062,617,507</u>
Jumlah Liabilitas		<u>2,628,324,707</u>	<u>2,543,180,162</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham (angka penuh)			
Modal dasar - 10.000.000.000 saham			
Ditempatkan dan disetor - 7.119.540.356 saham	21	711,954,036	711,954,036
Tambahan modal disetor	2,22	526,162,099	526,162,099
Komponen ekuitas lainnya	2,23	734,191,807	734,191,807
Defisit		(353,309,515)	(291,670,252)
		1,618,998,427	1,680,637,690
Kepentingan non-pengendali	2,20	<u>1,041,421</u>	(181,879)
Jumlah Ekuitas		<u>1,620,039,848</u>	<u>1,680,455,811</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>4,248,364,555</u>	<u>4,223,635,973</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>
PENDAPATAN	239,338,300	2.24	244,407,244
BEBAN POKOK PENJUALAN	(191,622,224)	2.25	(162,872,945)
LABA BRUTO	47,716,076		81,534,299
Beban usaha	(29,188,682)	2.26	(29,823,508)
(Beban) pendapatan lain-lain - Bersih	(87,436,419)	27	40,967,725
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(68,909,025)		92,678,516
PAJAK PENGHASILAN			
K i n i	-	2.15	(3,614,083)
Tanggungan	7,243,062	2.15	(3,842,829)
Jumlah Pajak Penghasilan	7,243,062		(7,456,912)
(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN	(61,665,963)		85,221,604
Pendapatan Komprehensif Lain	-	2.23	-
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(61,665,963)		85,221,604
(Rugi) laba yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	(61,639,263)		85,242,798
Kepentingan non-pengendali	(26,700)	2,20	(21,194)
(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN	(61,665,963)		85,221,604
Jumlah (rugi) laba komprehensif yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	(61,639,263)		85,242,798
Kepentingan non-pengendali	(26,700)		(21,194)
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(61,665,963)		85,221,604
(RUGI) LABA PER SAHAM DASAR (angka penuh)	(9)	2,30	12

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Modal saham</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Proforma modal</u>	<u>Komponen ekuitas lainnya</u>	<u>(Defisit) Saldo laba</u>	<u>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</u>	<u>Kepentingan non-pengendali</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
<u>2014</u>								
Saldo per 31 Desember 2013	703,998,000	530,058,866	(4,479,805)	788,150,524	(459,928,841)	1,557,798,744	48,541	1,557,847,285
Proforma modal	-	-	4,479,805	-	-	4,479,805	-	4,479,805
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(2,507,727)	-	-	-	(2,507,727)	-	(2,507,727)
Penyesuaian	-	-	-	-	-	-	(4,543,540)	(4,543,540)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	85,242,798	85,242,798	(21,194)	85,221,604
Saldo per 31 Maret 2014	<u>703,998,000</u>	<u>527,551,139</u>	<u>-</u>	<u>788,150,524</u>	<u>(374,686,043)</u>	<u>1,645,013,620</u>	<u>(4,516,193)</u>	<u>1,640,497,427</u>
<u>2015</u>								
Saldo per 31 Desember 2014	711,954,036	526,162,099	-	734,191,807	(291,670,252)	1,680,637,690	(181,879)	1,680,455,811
Setoran dari pihak kepentingan non-pengendali (Catatan 1c)	-	-	-	-	-	-	1,250,000	1,250,000
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(61,639,263)	(61,639,263)	(26,700)	(61,665,963)
Saldo per 31 Maret 2015	<u>711,954,036</u>	<u>526,162,099</u>	<u>-</u>	<u>734,191,807</u>	<u>(353,309,515)</u>	<u>1,618,998,427</u>	<u>1,041,421</u>	<u>1,620,039,848</u>
	Catatan 21	Catatan 22		Catatan 23			Catatan 20	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Kas diterima dari pelanggan	247,379,803		251,786,024
Kas yang dibayarkan untuk perkebunan plasma	(2,578,525)		(11,632,549)
Kas yang dibayarkan untuk beban operasional lainnya	(15,917,508)		(28,747,053)
Kas yang dibayarkan untuk karyawan	(69,888,110)		(53,173,393)
Kas yang dibayarkan kepada pemasok	(114,046,845)		(111,125,699)
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	44,948,815		47,107,330
Penerimaan kas dari:			
Bunga	552,778		3,435,528
Pembayaran untuk kas:			
Pajak penghasilan	(496,667)		(1,475,135)
Beban bunga	(43,479,649)		(31,048,142)
Arus kas bersih tersedia dari aktivitas operasi	<u>1,525,277</u>		<u>18,019,581</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	(106,548,735)	10	(81,011,360)
Penambahan bibit	(698,796)	9	(6,760,602)
Akuisisi entitas anak	-	1c	(2,516,249)
Hasil penjualan aset tetap	-	10	259,822
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(107,247,531)</u>		<u>(90,028,389)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang bank	36,660,000	16	-
Pembayaran utang bank	(39,951,498)	16	(29,084,869)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2,609,839)	17	(4,006,452)
Peningkatan modal disetor	(1,250,000)	1c	-
Pembayaran utang lain-lain - pihak berelasi	-		(121,214,967)
Pembayaran utang lain jangka panjang	-	18	(49,040,000)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(7,151,337)</u>		<u>(203,346,288)</u>
PENURUNAN BERSIH DALAM KAS DAN BANK	(112,873,591)		(275,355,096)
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	<u>171,363,300</u>		<u>411,737,633</u>
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>58,489,709</u>		<u>136,382,537</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Provident Agro Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 2 November 2006 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W-7-02413 HT.01.01-TH.2006 tanggal 13 November 2006.

Berdasarkan Akta No.18 tanggal 8 Agustus 2008, dibuat di hadapan Francisca Susi Setiawati, S.H., Notaris di Jakarta, anggaran dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Keputusan No. AHU-58961.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 4 September 2008.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juli 2014, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Pemberitahuan No. AHU-04393.40.21.2014 tanggal 16 Juli 2014.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi usaha-usaha di bidang pertanian, perdagangan, transportasi dan jasa (kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak) dan industri yang berhubungan dengan agroindustri.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2006.

Kantor pusat Perusahaan berada di Gedung International Financial Center Lantai 3A, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23 Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") berdasarkan surat BAPEPAM-LKNo. S-11524/BL/2012 sebanyak 659.151.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 450 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 8 Oktober 2012, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 November 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I dengan surat OJK No. S-371/D.04/2013, sebanyak-banyaknya sebesar 2.111.994.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan, yaitu Rp 420 (nilai penuh) per saham atau dengan nilai penawaran sebanyak-banyaknya sebesar Rp 887.037.480. Pada tanggal 18 Desember 2013, saham baru Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juli 2014, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana pengeluaran saham baru perusahaan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak-banyaknya 79.560.356 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 420 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 30 Juni 2014, saham baru Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki investasi baik secara langsung dan tidak langsung pada entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

Nama entitas anak	Lokasi	Tahun beroperasi operasional	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan oleh Perusahaan		Jumlah aset	
				31 Maret 2015	31 Desember 2014	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kepemilikan secara langsung							
PT Mutiara Agam (MAG)	Sumatera Barat	1982	Perkebunan	99,99%	99,99%	950.892.628	959.080.934
PT Langgam Inti Hibrindo (LIH) ¹⁾	Riau	1988	Perkebunan	69,49%	69,49%	711.614.454	709.557.818
PT Transpacific Agro Industry (TPAI) ²⁾	Sumatera Selatan	2007	Perkebunan	86,67%	86,67%	536.627.644	535.905.641
PT Saban Sawit Subur (SSS) ³⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	79,76%	79,76%	457.481.835	435.513.008
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS) ⁴⁾	Bengkulu	2008	Perkebunan	82,63%	82,63%	279.110.608	262.495.654
PT Alam Permai (AP)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	99,98%	99,98%	64.453.219	72.836.974

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

Nama entitas anak	Lokasi	Tahun beroperasi operasional	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan oleh Perusahaan		Jumlah aset	
				31 Maret 2015	31 Desember 2014	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kepemilikan secara langsung (Lanjutan)							
PT Nusaraya Permai (NRP) ⁵⁾	Kalimantan Barat	2013	Perdagangan	97,50%	97,50%	62.239.229	62.981.731
PT Nakau (NAK)	Lampung	1997	Perkebunan	99,99%	99,99%	525.825.825	520.319.510
PT Global Kalimantan Makmur (GKM) ⁴⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	45,86%	45,86%	929.625.164	955.961.943
PT Semai Lestari (SL) ⁷⁾	Kalimantan Barat	2008	Perkebunan	95,00%	95,00%	286.186.177	286.419.034
PT Agrisentra Lestari (ASL) ⁸⁾	Kalimantan Barat	2009	Perkebunan	54,99%	54,99%	97.137.483	89.381.006
PT Sumatera Candi Kencana (SCK) ⁹⁾	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	50,00%	50,00%	120.852.569	114.496.366
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN) ¹⁰⁾	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	55,34%	55,34%	47.955.392	50.865.572
Kepemilikan secara tidak langsung							
Melalui MAG							
PT Transpacific Agro Industry (TPAI) ²⁾	Sumatera Selatan	2007	Perkebunan	13,33%	13,33%	536.627.644	535.905.641
PT Saban Sawit Subur (SSS) ³⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	1,00%	1,00%	457.481.835	435.513.008
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS) ⁴⁾	Bengkulu	2008	Perkebunan	1,00%	1,00%	279.110.608	262.495.654
PT Inti Global Laksana (IGL) ^{11,14,15)}	Gorontalo	2008	Perkebunan	5,48%	28,33%	84.496.803	83.965.649
PT Banyan Tumbuh Lestari (BTL) ^{12,13,16)}	Gorontalo	2008	Perkebunan	0,21%	28,33%	73.911.747	70.167.626
Melalui LIH							
PT Saban Sawit Subur (SSS) ³⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	19,25%	19,25%	457.481.835	435.513.008
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS) ⁴⁾	Bengkulu	2008	Perkebunan	16,38%	16,38%	279.110.608	262.495.654
PT Alam Permai (AP)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0,02%	0,02%	64.453.219	72.836.974
PT Kalimantan Sawit Raya (KSR)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0,01%	0,01%	31.814.735	33.119.108
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN) ¹⁰⁾	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0,01%	0,01%	47.955.392	50.865.572
PT Nusaraya Permai (NRP) ⁵⁾	Kalimantan Barat	2013	Perdagangan	0,01%	0,01%	62.239.229	62.981.731
Melalui AP							
PT Kalimantan Sawit Raya (KSR)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	99,99%	99,99%	31.814.735	33.119.108
PT Global Kalimantan Makmur (GKM) ⁴⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	12,94%	12,94%	929.625.164	955.961.943
PT Semai Lestari (SL) ⁷⁾	Kalimantan Barat	2008	Perkebunan	1,96%	1,96%	286.186.177	286.419.034
Melalui KSR							
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN) ¹⁰⁾	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	44,66%	44,66%	47.955.392	50.865.572
Melalui SIN							
PT Global Kalimantan Makmur (GKM) ⁴⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	13,47%	13,47%	929.625.164	955.961.943
PT Semai Lestari (SL) ⁷⁾	Kalimantan Barat	2008	Perkebunan	2,04%	2,04%	286.186.177	286.419.034
PT Agrisentra Lestari (ASL) ⁸⁾	Kalimantan Barat	2009	Perkebunan	22,95%	22,95%	97.137.483	89.381.006
Melalui NAK							
PT Langgam Inti Hibrindo (LIH) ¹⁾	Riau	1988	Perkebunan	30,50%	30,50%	711.614.454	709.557.818
PT Sumatera Candi Kencana (SCK) ⁹⁾	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	48,00%	48,00%	120.852.569	114.496.366
PT Nusaraya Permai (NRP) ⁵⁾	Kalimantan Barat	2013	Perdagangan	2,50%	2,50%	62.239.229	62.981.731
PT Global Kalimantan Makmur (GKM) ⁴⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	27,73%	27,73%	929.625.164	955.961.943
PT Semai Lestari (SL) ⁷⁾	Kalimantan Barat	2008	Perkebunan	1,00%	1,00%	286.186.177	286.419.034
PT Inti Global Laksana (IGL) ^{11,14,15)}	Gorontalo	2008	Perkebunan	89,52%	66,67%	84.496.803	83.965.649
PT Banyan Tumbuh Lestari (BTL) ^{12,13,16)}	Gorontalo	2008	Perkebunan	94,79%	66,67%	73.911.747	70.167.626
Melalui TPAI							
PT Nakau (NAK)	Lampung	1997	Perkebunan	0,01%	0,01%	525.825.825	520.319.510
PT Sumatera Candi Kencana (SCK) ⁹⁾	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	2,00%	2,00%	120.852.569	114.496.366
Melalui NRP							
PT Agrisentra Lestari (ASL) ⁸⁾	Kalimantan Barat	2009	Perkebunan	22,05%	22,05%	97.137.483	89.381.006

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **U M U M** (Lanjutan)

c. **Entitas Anak** (Lanjutan)

- 1) Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 17 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, LIH, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 69.500 lembar saham menjadi 100.000 lembar saham yang diambil seluruhnya oleh NAK, entitas anak, sebesar 30.500 lembar saham.
- 2) Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 5 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, TPAI, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 20.000 lembar saham menjadi 150.000 lembar saham yang diambil seluruhnya oleh Perusahaan sebesar 130.000 lembar saham.
- 3) Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 3 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, SSS, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 38.540 lembar saham menjadi 200.000 lembar saham yang diambil oleh Perusahaan dan MAG, entitas anak, masing-masing sebesar 159.460 lembar saham dan 2.000 lembar saham.
- 4) Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 18 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, MSS, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 16.875 lembar saham menjadi 100.000 lembar saham yang diambil oleh Perusahaan dan MAG, entitas anak, masing-masing sebesar 82.125 lembar saham dan 1.000 lembar saham.
- 5) Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 20 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, NRP, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 12.500 lembar saham menjadi 40.000 lembar saham yang diambil oleh Perusahaan dan NAK, entitas anak, masing-masing sebesar 26.500 lembar saham dan 1.000 lembar saham.
- 6) Berdasarkan Akta No. 33 tanggal 17 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, GKM, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 581.000 lembar saham menjadi 2.200.000 lembar saham yang diambil oleh Perusahaan dan NAK, entitas anak, masing-masing sebesar 1.009.000 lembar saham dan 610.000 lembar saham.
- 7) Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, SL, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 4.000 lembar saham menjadi 100.000 lembar saham yang diambil oleh Perusahaan dan NAK, entitas anak, masing-masing sebesar 95.000 lembar saham dan 1.000 lembar saham.
- 8) Berdasarkan Akta No. 64 tanggal 21 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, ASL, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 49.510 lembar saham menjadi 110.000 lembar saham yang diambil seluruhnya oleh Perusahaan sebesar 60.490 lembar saham.
- 9) Berdasarkan Akta No. 27 tanggal 12 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, SCK, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 2.000 lembar saham menjadi 10.000 lembar saham yang diambil oleh Perusahaan dan NAK, entitas anak, masing-masing sebesar 5.000 lembar saham dan 3.000 lembar saham.
- 10) Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 5 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, SIN, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 29.700 lembar saham menjadi 66.500 lembar saham yang diambil seluruhnya oleh Perusahaan sebesar 36.800 lembar saham.
- 11) Berdasarkan Akta No. 59 tanggal 18 Maret 2014 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, MAG, entitas anak, melakukan pengambilalihan 3.400 lembar saham IGL dan telah dilunasi oleh MAG, entitas anak.
- 12) Berdasarkan Akta No. 56 tanggal 18 Maret 2014 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, MAG, entitas anak, melakukan pengambilalihan 85 lembar saham BTL dan telah dilunasi oleh MAG, entitas anak.
- 13) Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 22 April 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, BTL, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 100 lembar saham menjadi 300 lembar saham yang diambil seluruhnya oleh NAK, entitas anak sebesar 200 lembar saham.
- 14) Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 22 April 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, IGL, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 4.000 lembar saham menjadi 12.000 lembar saham yang diambil seluruhnya oleh NAK, entitas anak, sebesar 8.000 lembar saham.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **U M U M** (Lanjutan)

c. **Entitas Anak** (Lanjutan)

15) Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 2 Februari 2015, di buat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, menyetujui peningkatan modal dasar IGL, entitas anak, dari semula Rp 4.800.000 menjadi Rp 6.200.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 1.200.000 menjadi Rp 6.200.000 yang akan diambil NAK, entitas anak, sebanyak 47.500 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 4.750.000 dan Andy Kelana sebanyak 2.500 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 250.000.

16) Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 2 Februari 2015 di buat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, menyetujui peningkatan modal dari BTL, entitas anak, dari semula Rp 600.000 menjadi Rp 20.150.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 150.000 menjadi Rp 20.150.000 yang di ambil oleh NAK, entitas anak, sebanyak 38.000 lembar saham dengan nilai jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp 19.000.000 dan Andy Kelana sebanyak 2.000 lembar saham dengan nilai jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.

Berdasarkan Akta No. 19, 20 dan 21 tanggal 11 Juli 2014, yang seluruhnya dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta, LIH, entitas anak dan Perusahaan menyetujui pengambilalihan saham PT Surya Agro Persada (SAP) sebesar 16.375 lembar saham, yang terdiri dari 16.350 lembar saham dari LIH, entitas anak oleh PT Kencana Sawit Abadi dan 25 lembar saham dari Perusahaan oleh Andri Boenjamin.

Perusahaan merupakan entitas induk Grup terakhir.

d. **Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Maruli Gultom
Komisaris	Edwin Soeryadjaya
Komisaris	Winato Kartono
Komisaris Independen	Teuku Djohan Basyar
Komisaris Independen	H. Mustofa
Komisaris Independen	Johnson Chan

Direksi

Presiden Direktur	Tri Boewono
Direktur	Kumari
Direktur	Budianto Purwahjo
Direktur	Devin Antonio Ridwan
Direktur tidak terafiliasi	Boyke Antonius Naba

Komite Audit

Ketua	H. Mustofa
Anggota	Juninho Widjaja
Anggota	Aria Kanaka

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 3.451 dan 3.184 pegawai tetap (tidak diaudit).

e. **Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 April 2015.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia No. VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*), dimana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost concept*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR" atau "Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar, interpretasi dan perubahan baru yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk laporan keuangan per tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Perusahaan Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Pasca-Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66, "Pengaturan bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Penerapan dini untuk standar-standar baru dan revisi sebelum 1 Januari 2015 tidak diperkenankan.

b. Dasar Konsolidasian

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan dan entitas anaknya. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat utang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Perusahaan dan entitas anaknya, dibebankan pada saat terjadinya.

Imbalan yang dialihkan bagi akuisisi entitas anak merupakan nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi pada pemilik sebelumnya pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Imbalan yang dialihkan meliputi nilai wajar dari aset atau liabilitas yang timbul dari pengaturan pengalihan kontinjensi. Aset-aset yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dan atau, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diasumsikan di dalam kombinasi bisnis, pada awalnya diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di dalam laporan laba rugi.

Apabila kombinasi bisnis telah dicapai secara bertahap pada tanggal akuisisi, nilai wajar pihak pengakuisisi yang sebelumnya memiliki kepentingan ekuitas di dalam pihak yang diakuisisi, diukur ulang pada nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. **Dasar Konsolidasian (Lanjutan)**

Kombinasi Bisnis antar entitas sependangali

Kombinasi bisnis entitas sependangali dihitung dengan menggunakan metode penyatuan-kepentingan, di dalam selisih antara imbalan yang dialihkan dengan nilai buku aset bersih pihak yang diakuisisi diakui sebagai bagian "Tambahkan Modal Disetor" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Di dalam penerapan metode penyatuan-kepentingan, unsur-unsur laporan keuangan entitas yang digabung disusun dan disajikan seolah-olah kombinasi bisnis tersebut telah terjadi sejak awal periode kombinasi entitas sependangali.

Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) di mana Kelompok Usaha memiliki pengendalian untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, yang umumnya mewakili kepemilikan saham lebih dari separuh hak suara. Keberadaan dan dampak hak suara potensial yang saat ini dapat diterapkan maupun dikonversikan dipertimbangkan ketika terdapat penilaian apakah Kelompok Usaha mengendalikan entitas lainnya. Kelompok Usaha juga menilai keberadaan pengendalian di mana Kelompok Usaha tidak memiliki lebih dari 50% (lima puluh per seratus) hak suara, namun demikian dapat mengatur karena pengendalian secara fakta. Pengendalian secara fakta mungkin timbul dalam keadaan di mana besaran hak suara Kelompok Usaha adalah relatif terhadap ukuran dan sebaran kepemilikan pemegang saham lainnya yang memberikan Perusahaan dan entitas anaknya kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan, operasional dan lain-lainnya.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Kelompok Usaha. Entitas anak tidak dikonsolidasi sejak tanggal di mana pengendalian dihentikan.

Transaksi, saldo dan keuntungan yang belum direalisasi antar entitas diantara Kelompok Usaha, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah berubah apabila diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diadopsi oleh Kelompok Usaha.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak menimbulkan kehilangan pengendalian diperhitungkan sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan harga saham relevan yang diakuisisi sebesar nilai tercatat aset bersih, dicatat di dalam ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di dalam ekuitas.

Kerugian yang terjadi terhadap kepentingan non-pengendali di dalam suatu entitas anak, dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali, bahkan apabila dilakukan, kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Kepentingan non-pengendali disusun dan disajikan di dalam laporan posisi keuangan di antara ekuitas, yang merupakan bagian terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Apabila terjadi kehilangan pengendalian, Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, seluruh kepentingan non-pengendali dan unsur-unsur ekuitas yang berhubungan dengan entitas. Semua surplus dan defisit yang timbul pada kehilangan pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Perusahaan dan entitas anaknya memiliki segala kepentingan sebelumnya di dalam entitas anak, maka kepentingan tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal hilangnya pengendalian. Selanjutnya, kepentingan tersebut diperhitungkan sebagai jumlah ekuitas *investee* atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bergantung pada derajat pengaruh yang dimiliki. Sebagai tambahan, semua jumlah yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain entitas tersebut, dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anaknya secara langsung telah melepas aset dan liabilitas terkait. Hal ini berarti semua jumlah yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi.

Akuntansi bagi entitas anak dan entitas asosiasi di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyusun dan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama disajikan di dalam laporan posisi keuangan terpisah Perusahaan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Apabila terjadi pelepasan investasi pada entitas anak dan asosiasi, maka selisih antara nilai pokok pelepasan dan nilai tercatat investasi diakui di dalam laporan laba rugi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

b. **Dasar Konsolidasian** (Lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih biaya akuisisi entitas anak atau entitas asosiasi terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi bagian perusahaan terhadap aset bersih yang teridentifikasi, termasuk liabilitas kontinjensi, pada saat akuisisi. Biaya akuisisi diukur pada saat nilai wajar aset diperoleh, instrumen ekuitas diterbitkan atau liabilitas terjadi atau diasumsikan pada tanggal akuisisi, ditambah biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas anak, dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud dengan penurunan nilai di dalam nilai tercatat yang dibebankan pada laporan laba rugi. Apabila nilai wajar aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang dapat diidentifikasi, melebihi nilai wajar yang akan dibayarkan, maka selisih lebih tersebut dikreditkan seluruhnya ke dalam laporan laba rugi pada tanggal akuisisi.

Keuntungan atau kerugian pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi meliputi nilai tercatat *goodwill* yang dikapitalisasi terkait dengan entitas yang dijual.

Kajian dan telaah penurunan nilai *goodwill* dilakukan setiap tahun maupun lebih sering apabila kejadian dan perubahan di dalam keadaan mengindikasikan potensi penurunan nilai.

Goodwill dialokasikan kepada tiap Unit Penghasil Kas ("UPK") Perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, untuk tujuan pengujian penurunan nilai *goodwill*.

Tiap-tiap unit maupun kelompok dari unit di dalam *goodwill* dialokasikan, merupakan derajat terendah bagi tujuan manajemen intern. *Goodwill* dipantau pada tingkat segmen operasi.

Suatu kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi ketika nilai tercatat UPK, termasuk *goodwill*, melebihi jumlah terpulihkan UPK. Jumlah terpulihkan UPK lebih tinggi dari nilai wajar UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Di dalam menilai nilai pakai, arus kas masa depan yang diestimasi didiskontokan dengan nilai kininya dengan menggunakan tingkat suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Jumlah kerugian penurunan nilai dialokasikan, pertama untuk mengurangi nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan kepada UPK dan kemudian kepada aset UPK lainnya secara pro rata berdasarkan nilai tercatat tiap aset di dalam UPK.

Penurunan kerugian *goodwill* tidak dapat dibalikkan pada periode berikutnya.

c. **Kas dan Bank**

Di dalam laporan arus kas konsolidasian, kas dan bank mencakup kas dan bank.

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan**

a) **Aset Keuangan**

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan. Kebijakan akuntansi untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Klasifikasi

Pembelian dan penjualan berkala aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan - tanggal di mana Perusahaan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan aset keuangan tersebut di dalam kategori berikut: pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi tersebut bergantung pada tujuan aset keuangan untuk dimiliki. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal.

Ketika dilakukan pengakuan awal aset keuangan, aset keuangan diukur pada nilai wajar, ditambah dengan, dalam hal aset keuangan bukan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan sesuai, dikaji ulang tujuannya setiap akhir periode pelaporan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif.

Aset yang dikategorikan dalam klasifikasi ini, diklasifikasikan sebagai aset lancar, apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan maupun diharapkan untuk direalisasi dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan, sebaliknya, aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Selisih bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi”, disajikan di dalam laporan laba rugi di antara “pendapatan keuangan” di dalam periode di mana kategori tersebut muncul.

Pendapatan dividen dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba atau rugi sebagai bagian dari “pendapatan lain-lain” ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran telah ditentukan. Pendapatan bunga dari aset-aset keuangan tersebut dicatat di dalam “pendapatan keuangan”.

ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang kepada para pelanggan (misalnya, piutang usaha), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Aset-aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*). Keuntungan dan kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi ketika pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana dilakukan melalui proses amortisasi.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dan entitas anaknya memilih untuk melakukan negosiasi ulang syarat piutang dagang dari pelanggan yang sebelumnya memiliki sejarah perdagangan yang baik. Negosiasi tersebut akan mengarah pada perubahan waktu pelunasan bukan perubahan jumlah terutang dan konsekuensinya, arus kas baru yang diharapkan, didiskontokan pada tingkat suku bunga efektif sebelumnya dan semua selisih yang timbul terhadap nilai tercatat, diakui didalam laba rugi.

Pinjaman dan piutang Perusahaan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya (kecuali *goodwill*).

Pinjaman dan piutang tersebut diklasifikasikan ke dalam aset lancar, kecuali yang memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

iii. Investasi dimiliki sampai jatuh tempo

Aset keuangan “dimiliki sampai jatuh tempo” (*held-to-maturity*) merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap di mana manajemen Perusahaan dan entitas anaknya memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Pendapatan bunga pada aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat di dalam laba rugi sebagai “pendapatan keuangan”.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

a) **Aset Keuangan** (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditujukan baik untuk kategori ini maupun tidak ditujukan untuk kategori manapun. Aset keuangan tersedia untuk dijual secara prinsip terdiri dari investasi strategis Kelompok Usaha di dalam entitas yang tidak dikategorikan sebagai entitas anak, entitas asosiasi, maupun pengendalian bersama entitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dikategorikan sebagai aset tidak lancar, kecuali investasi tersebut memiliki jatuh tempo atau manajemen berkeinginan untuk menjualnya dalam tempo 12 (dua belas) bulan pada akhir periode pelaporan.

Aset keuangan ini pada awalnya diakui pada nilai wajar, ditambah dengan seluruh biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajar pada perubahannya, selain kerugian penurunan nilai dan selisih mata uang asing pada instrumen utang dan dicatat pada pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi pada cadangan nilai wajar.

Ketika aset jenis ini mengalami penurunan nilai, maka penyesuaian nilai wajar yang diakumulasi yang diakui di dalam ekuitas, dicatat di dalam laba rugi pada "biaya keuangan". Apabila aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, maka penyesuaian nilai wajar yang diakumulasi, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai "pendapatan keuangan" atau "biaya keuangan".

Tingkat suku bunga pada aset keuangan tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui di dalam laba rugi sebagai bagian dari "pendapatan keuangan". Dividen pada instrumen ekuitas tersedia untuk dijual diakui di dalam laba rugi sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran telah ditentukan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas aset tersebut telah kadaluarsa atau telah dialihkan dan Perusahaan dan entitas anaknya telah mengalihkan secara substantif risiko dan manfaat kepemilikannya.

Selisih antara nilai tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan seluruh keuntungan dan kerugian kumulatif yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, diakui pada laba rugi penghentian aset keuangan secara keseluruhan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menilai pada akhir tiap periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai atau kerugian penurunan nilai hanya apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai sebagai dampak satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa rugi) dan peristiwa rugi (peristiwa) tersebut memiliki dampak terhadap estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal.

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Bagi pinjaman dan piutang, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (selain kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto pada tingkat suku bunga efektif awal. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugiannya diakui di dalam laba rugi. Apabila suatu pinjaman memiliki tingkat suku bunga mengambang, maka tingkat suku bunga diskonto bagi pengukuran semua kerugian penurunan nilai adalah tingkat suku bunga efektif berjalan yang ditentukan di dalam perjanjian kontraktual. Sebagai bantuan praktis, Perusahaan dan entitas anaknya mungkin mengukur penurunan nilai pada basis suatu nilai wajar instrumen dengan menggunakan nilai pasar yang dapat diobservasi.

Apabila, di dalam periode setelah periode awal, jumlah kerugian penurunan nilai mengalami penurunan dan dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti peningkatan peringkat kredit debitur), pembalikan jumlah kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui, diakui di dalam laba rugi.

Pengujian penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain dijabarkan di dalam Catatan 5 dan 6.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

a) **Aset Keuangan** (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

ii. Aset keuangan diklasifikasikan tersedia untuk dijual

Penurunan nilai wajar dibawah harga perolehan yang signifikan dan berkepanjangan, kesulitan keuangan signifikan penerbit obligasi atau obligor dan hilangnya pasar jual-beli aktif adalah bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. "Signifikansi" dievaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan "berkepanjangan" dievaluasi terhadap periode di mana nilai wajar berada di bawah harga perolehan awal.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual, maka kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada aset keuangan yang sebelumnya diakui di dalam laba rugi - dihapuskan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laba rugi pada investasi ekuitas tidak dapat dibalikkan melalui laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajarnya setelah terjadi penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lain.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

b) **Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam salah satu dari dua kategori, bergantung pada tujuan liabilitas diperoleh. Kebijakan akuntansi Kelompok Usaha bagi tiap kategori adalah sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari hanya derivatif dalam posisi sangat tidak untung. Derivatif ini dicatat di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laba rugi. Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi, namun untuk tujuan lindung nilai.

- Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laporan laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan mencakup beberapa item sebagai berikut:

- i. Utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang pada pengakuan awal diakui pada nilai wajar bersih dari biaya transaksi yang dapat diatribusikan untuk menerbitkan instrumen tersebut. Liabilitas yang memiliki tingkat suku bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang memastikan setiap beban bunga selama periode untuk membayar kembali memiliki suku bunga tetap pada saldo liabilitas yang tercantum di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam hal ini beban bunga meliputi biaya transaksi awal dan utang premium terhadap pembayaran kembali, sebagaimana halnya utang bunga maupun utang kupon pada utang yang masih tersisa. Imbalan yang dibayarkan pada penetapan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sebesar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan. Dalam hal ini, imbalan tersebut ditangguhkan sampai pencairan tersebut terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan, imbalan tersebut dikapitalisasi sebagai uang muka bagi jasa pencairan dan diamortisasi selama periode fasilitas tersebut yang terkait.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

b) **Liabilitas Keuangan**

Biaya pinjaman terjadi pada pembangunan aset kualifikasian yang dikapitalisasi selama periode waktu yang diperlukan untuk melengkapi dan mempersiapkan aset bagi tujuan penggunaan maupun penjualan. Biaya pinjaman dibebankan pada laba rugi.

- ii. Utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran tidak lebih setahun atau kurang dari setahun (atau dalam perputaran operasi normal bisnis). Jika tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika liabilitas keuangan saat ini ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari peminjam yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru. Selisih masing-masing nilai tercatat diakui di dalam laporan laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat disaling hapuskan dan jumlah bersih tersebut dilaporkan di dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang secara hukum dapat dipaksakan untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan pada basis bersih, maupun merealisasi aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

e. **Piutang Usaha dan Piutang lain-lain**

Piutang usaha adalah jumlah moneter dari pelanggan bagi penyediaan barang dalam bisnis normal. Apabila penagihan diharapkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis atau lebih lama), maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Apabila, sebaliknya, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain yang bersumber dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang mencerminkan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan dan entitas anaknya.

Piutang usaha dan piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, apabila dampak diskonto tersebut signifikan, dikurangi provisi penurunan nilai.

Penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain dikaji ulang secara berkesinambungan. Utang yang tidak dapat ditagih, dihapuskan dengan mengurangi secara langsung nilai tercatat. Akun cadangan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan dan entitas anaknya tidak dapat menagih seluruh jumlah sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan debitur, kemungkinan debitur akan mengalami kebangkrutan maupun reorganisasi keuangan dan kegagalan maupun kelalaian di dalam pembayaran, dianggap sebagai indikator penurunan nilai piutang. Jumlah cadangan penurunan nilai adalah selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas yang terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila dampak pendiskontoan tersebut tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai, diakui di dalam laba rugi pada "perubahan penurunan nilai". Ketika suatu piutang usaha dan piutang lain-lain di mana cadangan penurunan nilai yang diakui menjadi tidak tertagih pada periode setelah periode awal, maka piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan. Pemulihan setelah periode awal jumlah yang sebelumnya dihapuskan, dikreditkan terhadap "perubahan penurunan nilai" di dalam laba rugi.

f. **Piutang Plasma**

Piutang plasma merupakan pinjaman talangan yang digunakan untuk pengembangan dan operasional perkebunan plasma. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan biaya tidak langsung lainnya.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

g. **Persediaan**

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang/rata-rata bergerak. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di dalam membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih merupakan harga jual yang diestimasi di dalam kondisi normal bisnis, dikurangi beban variabel penjualan yang diterapkan dan dikurangi biaya untuk menyelesaikan persediaan dalam proses. Suatu cadangan bagi kerugian penurunan nilai persediaan, ditentukan dengan basis penggunaan di masa depan yang diestimasi atau penjualan unsur persediaan secara individual.

h. **Beban Dibayar Dimuka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. **Bibitan**

Bibitan dicatat pada biaya perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan dan diklasifikasikan sebagai "Bibitan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. **Aset Tetap**

Pada pengakuan awal, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke suatu kondisi kerja dan kondisi lokasi bagi tujuan penggunaannya.

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya bagi aset tetap kecuali tanah dan tanaman perkebunan. Perusahaan dan entitas anaknya melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap tanah dan tanaman dari model biaya menjadi model revaluasi sejak tanggal 31 Desember 2011. Hal ini dilakukan dengan mengacu kepada PSAK 16 "Aset Tetap" yang menyatakan bahwa "entitas harus memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam kebijakan akuntansinya" dan aset tetap tanaman memenuhi kriteria yang sama dengan aset tetap sesuai dengan PSAK tersebut yaitu "dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan digunakan selama lebih dari satu periode" dan diterapkan secara prospektif. Perusahaan dan entitas anaknya akan melakukan penilaian atas aset tetap tanah dan tanaman perkebunan setiap tahun yang akan dilakukan oleh penilai independen.

Tanah dan tanaman menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman perkebunan dibedakan menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang terdiri dari biaya bibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan serta alokasi biaya tidak langsung.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan bila telah berumur 3-4 tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) rata-rata lebih dari 4 ton per hektar dalam 1 tahun.

Penyusutan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), selama taksiran masa manfaat ekonomis. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

	<u>Masa manfaat (tahun)</u>	<u>% per tahun</u>
Bangunan	10, 20 & 30	10, 5 & 3,3
Pabrik kelapa sawit	10, 20 & 30	10, 5 & 3,3
Prasarana	10, 20 & 30	10, 5 & 3,3
Mesin dan instalasi	4, 5, 8 & 20	25, 20, 12,5 & 5
Kendaraan dan alat berat	4, 5, 8 & 10	25, 20, 12,5 & 10
Perlengkapan dan peralatan kantor	4, 5 & 8	25, 20 & 12,5
Komputer dan perangkat lunak	4, 5, 8 & 30	25, 20, 12,5 & 3,3
Perlengkapan dan peralatan perumahan	4, 5 & 8	25, 20 & 12,5
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	4 & 5	25 & 20

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya perbaikan dan perawatan. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anaknya dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan, direview pada tiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset segera dinilai dan dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laporan laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya.

Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai wajar atas kontrak *swap* tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis. Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai.

Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

l. Sewa Pembiayaan

Penentuan apakah suatu pengaturan adalah atau mengandung suatu sewa, ditentukan berdasarkan substansi pengaturan dan penilaian apakah pemenuhan pengaturan tersebut bergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan pengaturan tersebut memberikan hak untuk menggunakan aset.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

l. **Sewa Pembiayaan (Lanjutan)**

Apabila secara substantif seluruh manfaat dan risiko yang terkait dengan kepemilikan aset sewa telah dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anaknya ("sewa pembiayaan"), maka aset tersebut diperlakukan seolah-olah sebagai pembelian biasa. Jumlah sewa pembiayaan yang awalnya diakui sebagai aset, diukur mana yang lebih rendah antara nilai wajar properti dan nilai kini utang pembayaran sewa minimum selama masa sewa. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga sewa diperhitungkan dan dibebankan di dalam laba rugi selama periode sewa sehingga mencerminkan proporsi tetap liabilitas sewa. Unsur modal mengurangi saldo *lessor*.

Apabila secara substantif seluruh manfaat dan risiko terkait kepemilikan aset tidak dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anaknya ("sewa operasi"), maka total utang sewa dibebankan di dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa. Manfaat agregat insentif sewa diakui sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan basis garis lurus.

m. **Imbalan Pasca Kerja**

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2013 yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan entitas anaknya menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca kerja kepada para karyawannya.

Provisi bagi manfaat pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi yang melebihi 10% nilai kini liabilitas manfaat pasti, diakui berdasarkan metode garis lurus terhadap rata-rata sisa usia kerja yang diharapkan dari karyawan peserta program. Biaya jasa lalu diakui segera pada saat manfaat menjadi *vested* dan bila selain itu diamortisasi berdasarkan metode garis lurus terhadap periode rata-rata sampai manfaat menjadi *vested*.

Liabilitas imbalan pasca kerja diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan bagi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi dan biaya jasa lalu yang belum direalisasi.

n. **Tambahan Modal Disetor - Bersih**

Tambahan modal disetor - bersih terdiri dari selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham, penawaran umum terbatas I dan pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham, penawaran umum terbatas I dan pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") tersebut, serta selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali.

o. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. **Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui di dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak tersebut terkait dengan unsur-unsur yang terkait di dalam pendapatan komprehensif lain atau terkait langsung di dalam ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing di dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di dalam ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada maupun tagihan dari, fiskus terkait dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap periode pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak penghasilan kini tersebut dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal terkait berdasarkan laba kena pajak periode tersebut. Seluruh beban aset atau liabilitas pajak kini, diakui sebagai unsur beban pajak penghasilan di dalam laba rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode laporan posisi keuangan, pada perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya di dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang terdapat kemungkinan laba kena pajak di masa depan akan timbul di mana perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat diutilisasi. Liabilitas kena pajak diakui bagi seluruh perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa depan, seperti akumulasi kerugian pajak yang belum dikompensasi, juga diakui selama realisasi manfaat tersebut kemungkinan terjadi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

p. **Perpajakan**

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

Jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset/liabilitas pajak tangguhan diselesaikan/ dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk saling menghapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak penghasilan ditangguhkan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

q. **Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari penyelesaian item-item moneter atau pada penjabaran item-item moneter pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
AS \$1	13.084,00	12.440,00

r. **Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

- i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok Usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personal manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan bukan pihak berelasi.

s. **Laba per Saham**

Sesuai dengan PSAK No. 56 "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk dengan menghitung jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode berjalan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Laba per Saham (Lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan melakukan penyesuaian jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh saham biasa yang berpotensi dilusi yang dimiliki oleh entitas, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk, akan disesuaikan dengan dampak setelah pajak bunga yang diakui selama periode obligasi konversi.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika besar kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung terhadap akuisisi, konstruksi atau produksi suatu aset yang membutuhkan periode waktu yang substansial untuk mempersiapkan aset tersebut bagi tujuan penggunaan maupun penjualan, dikapitalisasi sebagai bagian biaya aset tersebut. Semua biaya pinjaman dibebankan di dalam periode terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan biaya lainnya yang terjadi di entitas dalam kaitannya dengan pinjaman dana.

w. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian bila material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi dapat membutuhkan penyesuaian terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

A. Pertimbangan didalam penerapan kebijakan akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan:

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi bagi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan perhitungan di mana penentuan pajak final adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas perkiraan masalah pajak berdasarkan estimasi apakah pajak tersebut akan jatuh tempo.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

A. **Pertimbangan didalam penerapan kebijakan akuntansi**

Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Jika hasil pajak final berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode pencatatannya. Jumlah tercatat bersih pajak kini dan pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anaknya pada akhir periode pelaporan adalah Rp 7.243.062 dan Rp 7.456.912 untuk periode yang berakhir masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

B. **Sumber utama ketidakpastian estimasi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian utama lainnya atas estimasi pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, dibahas di bawah ini.

i. **Manfaat ekonomis aset tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi umur ekonomis aset. Manajemen mengestimasi umur ekonomis aset tetap antara 4 sampai 30 tahun. Ini merupakan ekspektasi umur yang biasa diterapkan di industri. Perubahan di tingkat yang diharapkan dari pemanfaatan perkembangan teknologi dapat berdampak pada umur ekonomis aset dan nilai residual aset tersebut, oleh karena itu, penyusutan dapat diperbaharui di masa depan. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya pada akhir periode pelaporan disajikan di Catatan 10 laporan keuangan konsolidasian.

ii. **Penyisihan keusangan persediaan**

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penyisihan bagi persediaan pada saat nilai realisasi bersih persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya perolehan, yang disebabkan kerusakan, penurunan fisik, usang, perubahan tingkat harga atau sebab-sebab lainnya.

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat di dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan keusangan persediaan yang harus diakui pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

iii. **Penilaian aset tetap**

Entitas anak memperoleh penilaian yang dilakukan oleh penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tetap tanah dan tanaman perkebunan. Penilaian ini didasarkan pada asumsi yang meliputi pendapatan di masa depan, biaya pemeliharaan yang diantisipasi, biaya pengembangan di masa depan dan tingkat suku bunga diskonto yang telah ditentukan.

Informasi selanjutnya dalam hubungan dengan penilaian aset tetap tanah dan tanaman perkebunan tersebut diungkapkan di dalam Catatan 10 mengenai aset tetap dan Catatan 23 mengenai surplus revaluasi aset tetap.

iv. **Nilai wajar instrumen keuangan**

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi yang digunakan, termasuk tingkat suku bunga diskonto dan estimasi arus kas di masa depan. Dalam hal tersebut, estimasi nilai wajar yang diturunkan tidak selalu dapat substansikan oleh perbandingan dengan pasar independen dan, dalam banyak kasus, tidak dapat segera direalisasikan.

v. **Manfaat pensiun**

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun bergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan oleh aktuaris menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih termasuk tingkat diskonto. Perubahan dalam asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat kewajiban pensiun.

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun sebagai tingkat bunga yang harus digunakan dalam menentukan nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan akan dibayarkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan penggunaan suku bunga obligasi korporasi dalam mata uang berkualitas tinggi, terhadap manfaat yang akan dibayarkan dan jatuh tempo yang terkait dengan kewajiban pensiun.

Asumsi-asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
K a s		
Rupiah	1.639.524	1.590.349
Dolar AS	23.133	21.994
J u m l a h	<u>1.662.657</u>	<u>1.612.343</u>
B a n k		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	27.521.518	52.339.442
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.171.828	68.278.229
PT Bank DBS Indonesia	8.057.041	35.211.166
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.460.119	8.927.246
PT Bank Pan Indonesia Tbk	900.598	12.694
PT Bank Central Asia Tbk	832.958	2.274.385
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	192.878	1.189.760
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	40.797	605.804
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.765	26.354
PT Bank Sulut	6.120	199.412
J u m l a h	<u>56.211.622</u>	<u>169.064.492</u>
Dolar AS		
PT Bank DBS Indonesia	574.643	647.313
PT Bank Permata Tbk	31.073	29.730
PT Bank Central Asia Tbk	9.714	9.422
J u m l a h	<u>615.430</u>	<u>686.465</u>
J u m l a h	<u><u>58.489.709</u></u>	<u><u>171.363.300</u></u>

5. PIUTANG USAHA	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Wilmar Nabati Indonesia	2.809.559	-
PT Anaktuha Sawit Mandiri	2.575.544	-
PT Karya Sawit Lestari	2.510.554	3.030.150
PT Sumber Indah Perkasa	2.057.629	155.188
PT Maskapai Perkebunan Leidong West Indonesia	372.500	2.187.628
PT Way Kanan Sawitindo Mas	-	1.295.496
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	1.976.132	1.788.244
J u m l a h	<u>12.301.918</u>	<u>8.456.706</u>

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha potensial tersebut.

Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman ke PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk yang diterima entitas anak (Catatan 16).

Analisa umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Belum jatuh tempo	12.281.786	8.429.178
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	20.132	27.528
J u m l a h	<u>12.301.918</u>	<u>8.456.706</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Plasma	125.496.133	122.296.263
Karyawan	29.833.787	31.270.364
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	<u>2.291.656</u>	<u>843.127</u>
Jumlah	<u>157.621.576</u>	<u>154.409.754</u>

Berdasarkan kesepakatan antara:

- (i) TPAI, entitas anak, dengan:
- KUD Harapan Maju Bersama yang berlokasi di Desa Upang Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan,
 - KUD Kenten Mandiri yang berlokasi di Kenten Laut, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan;
- (ii) GKM, entitas anak, dengan:
- KUD Tuah Buno yang berlokasi di Desa Sotok, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat,
 - KUD Lanta Lomour yang berlokasi di Desa Empoto, Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat;
- (iii) SL, entitas anak, dengan KUD Bupulu Lomour, yang berlokasi di Desa Tanjung Merpati, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat;
- (iv) ASL, entitas anak, dengan KUD Lawang Bersekutu yang berlokasi di Desa Lape, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat;
- (v) SSS, entitas anak, dengan KUD Gagas Batuah yang berlokasi di Desa Pak Mayam, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Propinsi Kalimantan Barat; dan
- (vi) MSS, entitas anak, dengan:
- KUD Tri Cuko Jaya yang berlokasi di Desa Muara Dua, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu,
 - Koperasi Manunggal yang berlokasi di Desa Lubuk Ngantungan, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu,
 - Koperasi Serba Usaha Manunggal Jaya yang berlokasi di Desa Talang Sali, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu,

bahwa KUD akan menyediakan bidang-bidang lahan untuk dijadikan kebun plasma dan menjual hasil produksi kebun plasma kepada entitas anak serta tidak diperbolehkan menjual kepada pihak lain.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pengembangan perkebunan plasma masih didanai sendiri oleh ASL, SSS dan MSS, entitas anak, sambil menunggu pendanaan dari bank, sedangkan untuk GKM, SL dan TPAI, entitas anak, menunggu pencairan dana berikutnya dari bank.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa seluruh piutang dapat ditagih sehingga tidak membuat penyisihan penurunan nilai. Piutang lain-lain tidak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan dan entitas anaknya.

7. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Bahan pembantu	51.491.351	33.745.239
Minyak kelapa sawit	12.802.756	5.912.154
Inti sawit	<u>2.174.844</u>	<u>1.280.178</u>
Jumlah	<u>66.468.951</u>	<u>40.937.571</u>

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang.

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 57.500.000 (2014: Rp 57.500.000). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul bagi Perusahaan dan entitas anaknya.

Persediaan dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 16).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Supplier/kontraktor	9.506.140	8.917.785
Asuransi	1.934.337	2.733.671
Sewa	625.398	1.877.170
Perjalanan dinas	371.745	370.391
Ganti rugi lahan	224.000	329.186
Provisi bank	3.100.542	2.411.576
Lain-lain	<u>2.436.990</u>	<u>2.254.021</u>
J u m l a h	<u>18.199.152</u>	<u>18.893.800</u>

Uang muka kepada supplier/kontraktor terutama untuk peralatan, mesin dan pupuk.

9. BIBITAN

31 Maret 2015

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Bibitan	<u>16.510.590</u>	<u>698.796</u>	<u>(2.208.010)</u>	<u>15.001.376</u>

- Reklasifikasi dari bibitan ke piutang lain-lain - plasma sebesar Rp 621.345
- Reklasifikasi dari bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 1.586.665.

31 Desember 2014

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Dekonsolidasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Bibitan	<u>40.824.911</u>	<u>12.885.723</u>	<u>(25.273.722)</u>	<u>(11.926.322)</u>	<u>16.510.590</u>

- Reklasifikasi dari bibitan ke piutang lain-lain - plasma sebesar Rp 1.813.755.
- Reklasifikasi dari bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 23.459.967.
- Dekonsolidasi bibitan SAP (Catatan 1c).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

31 Maret 2015

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Penarikan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Biaya perolehan					
Kepemilikan langsung					
Tanah	621.387.000	6.630.140	-	-	628.017.140
Tanaman belum menghasilkan	784.094.998	20.754.963	-	(380.920.797)	423.929.164
Tanaman menghasilkan	1.646.791.873	-	-	382.507.462	2.029.299.335
Bangunan	102.681.720	-	-	7.268.581	109.950.301
Pabrik kelapa sawit	191.329.268	295.000	-	-	191.624.268
Prasarana	143.053.251	-	-	28.410.742	171.463.993
Mesin dan instalasi	21.528.428	582.333	-	(2.850)	22.107.911
Kendaraan dan alat berat	150.084.391	5.949.974	-	2.850	156.037.215
Perlengkapan dan peralatan kantor	16.439.385	36.700	-	-	16.476.085
Komputer dan perangkat lunak	5.713.714	100.812	-	1.470.046	7.284.571
Perlengkapan dan peralatan perumahan	2.115.790	14.375	-	-	2.130.165
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	452.150	-	-	-	452.150
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	21.639.549	4.080.472	-	(7.268.581)	18.451.439
Pabrik kelapa sawit	209.540.808	50.370.926	-	-	259.911.734
Prasarana	76.477.282	22.096.777	-	(28.410.742)	70.163.317
Perlengkapan dan peralatan kantor	17.355	-	-	-	17.355
Komputer dan perangkat lunak	1.517.838	-	-	(1.470.046)	47.792
Tangki timbun	25.042.757	2.424.857	-	-	27.467.614
Aset sewa pembiayaan	<u>5.229.540</u>	<u>1.094.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.323.540</u>
Jumlah	<u>4.025.137.097</u>	<u>114.431.328</u>	<u>-</u>	<u>1.586.665</u>	<u>4.141.155.090</u>
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	48.302.525	1.611.377	-	-	49.913.902
Pabrik kelapa sawit	48.737.496	3.262.921	-	-	52.000.417
Prasarana	27.743.933	2.321.407	-	-	30.065.340
Mesin dan instalasi	13.686.067	591.815	-	-	14.277.882
Kendaraan dan alat berat	80.468.997	4.337.964	-	-	84.806.961
Perlengkapan dan peralatan kantor	13.184.790	540.294	-	-	13.725.084
Komputer dan perangkat lunak	3.298.336	217.841	-	-	3.516.177
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.754.400	40.182	-	-	1.794.582
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	323.995	27.024	-	-	351.019
Aset sewa pembiayaan	<u>974.667</u>	<u>178.041</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.152.708</u>
Jumlah	<u>238.475.206</u>	<u>13.128.867</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>251.604.073</u>
Nilai buku	<u>3.786.661.891</u>				<u>3.889.551.017</u>

- Reklasifikasi dari bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 1.586.665.
- Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan sebesar Rp 382.507.462.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

31 Desember 2014	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Penarikan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Dekonsolidasi</u>	<u>Revaluasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Biaya perolehan							
Kepemilikan langsung							
Tanah	601.341.000	48.041.465	-	-	(52.886.000)	24.890.535	621.387.000
Tanaman belum menghasilkan	1.047.401.678	220.175.628	-	(210.257.850)	(154.320.000)	(118.904.458)	784.094.998
Tanaman menghasilkan	1.357.701.342	-	11.816.403	198.034.109	(4.851.000)	107.723.825	1.646.791.873
Bangunan	96.722.539	738.675	-	8.732.976	(3.512.470)	-	102.681.720
Pabrik kelapa sawit	189.629.384	1.558.460	-	141.424	-	-	191.329.268
Prasarana	137.493.062	-	-	26.303.584	(20.743.395)	-	143.053.251
Mesin dan instalasi	18.324.417	3.986.553	-	58.995	(841.537)	-	21.528.428
Kendaraan dan alat berat	106.675.288	18.260.064	2.584.867	32.930.643	(5.196.737)	-	150.084.391
Perlengkapan dan peralatan kantor	15.164.026	1.377.806	-	-	(102.447)	-	16.439.385
Komputer dan perangkat lunak	5.934.416	987.573	-	-	(1.208.275)	-	5.713.714
Perlengkapan dan peralatan perumahan	2.194.414	152.200	-	-	(230.824)	-	2.115.790
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	386.584	65.566	-	-	-	-	452.150
Aset dalam penyelesaian							
Bangunan	14.898.986	16.853.945	-	(8.732.976)	(1.380.406)	-	21.639.549
Pabrik kelapa sawit	17.821.320	191.860.912	-	(141.424)	-	-	209.540.808
Prasarana	43.879.319	61.832.483	-	(26.303.584)	(2.930.936)	-	76.477.282
Mesin dan instalasi	-	58.995	-	(58.995)	-	-	-
Perlengkapan dan peralatan kantor	-	17.355	-	-	-	-	17.355
Komputer dan perangkat lunak	-	1.517.838	-	-	-	-	1.517.838
Tangki timbun	-	25.042.757	-	-	-	-	25.042.757
Aset sewa pembiayaan	<u>29.170.884</u>	<u>11.606.689</u>	<u>-</u>	<u>(32.930.643)</u>	<u>(2.617.390)</u>	<u>-</u>	<u>5.229.540</u>
Jumlah	<u>3.684.738.659</u>	<u>604.134.964</u>	<u>14.401.270</u>	<u>(12.223.741)</u>	<u>(250.821.417)</u>	<u>13.709.902</u>	<u>4.025.137.097</u>
Akumulasi penyusutan							
Kepemilikan langsung							
Tanaman menghasilkan	8.182.426	3.633.977	11.816.403	-	-	-	-
Bangunan	42.587.324	5.964.083	-	-	(248.882)	-	48.302.525
Pabrik kelapa sawit	35.713.029	13.024.467	-	-	-	-	48.737.496
Prasarana	23.151.571	6.752.559	-	-	(2.160.197)	-	27.743.933
Mesin dan instalasi	12.006.010	2.103.558	-	-	(423.501)	-	13.686.067
Kendaraan dan alat berat	65.741.572	13.550.126	2.269.716	6.721.679	(3.274.664)	-	80.468.997
Perlengkapan dan peralatan kantor	11.151.613	2.104.788	-	-	(71.611)	-	13.184.790
Komputer dan perangkat lunak	3.221.674	738.725	-	-	(662.063)	-	3.298.336
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.755.324	166.080	-	-	(167.004)	-	1.754.400
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	216.806	107.189	-	-	-	-	323.995
Aset sewa pembiayaan	<u>5.829.532</u>	<u>2.726.607</u>	<u>-</u>	<u>(6.721.679)</u>	<u>(859.793)</u>	<u>-</u>	<u>974.667</u>
Jumlah	<u>209.556.881</u>	<u>50.872.159</u>	<u>14.086.119</u>	<u>-</u>	<u>(7.867.715)</u>	<u>-</u>	<u>238.475.206</u>
Nilai buku	<u>3.475.181.778</u>						<u>3.786.661.891</u>

- Reklasifikasi dari bibit ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 23.459.967.
- Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan sebesar Rp 204.298.176.
- Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan ke piutang lain-lain - plasma sebesar Rp 29.419.641.
- Reklasifikasi dari tanaman menghasilkan ke piutang lain-lain - plasma sebesar Rp 6.264.067.
- Dekonsolidasi SAP (Catatan 1c).
- Revaluasi sebesar Rp 13.709.902 terdiri dari kenaikan surplus revaluasi aset tetap tanah dan tanaman sebesar Rp 29.965.118 dan penurunan nilai aset tanah dan tanaman sebesar Rp 16.255.216.

Penyusutan dialokasikan pada:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	8.140.768	27.878.134
Beban usaha (Catatan 26)	775.493	2.685.582
Aset tanaman dan non-tanaman	<u>4.212.606</u>	<u>20.308.443</u>
Jumlah	<u>13.128.867</u>	<u>50.872.159</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Perhitungan atas keuntungan (kerugian) dari aset tetap yang dihentikan pengakuannya:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Biaya perolehan	-	14.401.270
Akumulasi penyusutan	-	14.086.119
Nilai buku	-	315.151
Kerugian penghapusan aset tetap	-	(64.300)
	-	250.851
Penggantian asuransi	-	-
Harga jual	-	737.000
Keuntungan	<u>-</u>	<u>486.149</u>

Rincian nilai buku tanaman menghasilkan berdasarkan lokasi penanaman:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Sumatera	1.136.883.278	1.012.876.873
Kalimantan	892.416.056	633.915.000
Jumlah	<u>2.029.299.334</u>	<u>1.646.791.873</u>

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, luas tanaman perkebunan entitas anak adalah 40.920 hektar dan 40.890 hektar. Luas tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 31 Maret 2015 masing-masing seluas 31.199 hektar dan 9.721 hektar dan pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing seluas 23.640 hektar dan 17.250 hektar.

Entitas anak melakukan penilaian kembali aset tetap tanah dan tanaman perkebunan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A.& Rekan sebagai konsultan properti independen tanggal 12 Februari 2015. Kenaikan nilai wajar pada 31 Desember 2014 adalah Rp 29.965.118 dan dicatat sebagai surplus revaluasi aset tetap (Catatan 23).

Dalam melakukan penilaian aset perkebunan, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan 3 (tiga) pendekatan yang terdiri dari pendekatan data pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan. Sehubungan dengan penerapan metode revaluasi pada aset tetap tanah dan tanaman perkebunan, pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Penilaian tanah menggunakan pendekatan pendapatan dengan teknik penyisihan tanah (*Land Residual Technique*) perkebunan kelapa sawit, alasan penggunaan pendekatan ini karena nilai pasar dari tanah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan secara optimal untuk Perkebunan Kelapa Sawit yang akan dicerminkan oleh potensi penerimaan pendapatan dari proyeksi pengembangan tanah tersebut.
- Penilaian tanaman belum menghasilkan menggunakan pendekatan biaya, karena aset tanaman belum menghasilkan tersebut belum menghasilkan pendapatan sehingga nilai pasar tanaman belum menghasilkan dinilai berdasarkan jumlah biaya investasi yang telah dikeluarkan dan disesuaikan.
- Penilaian tanaman menghasilkan menggunakan pendekatan pendapatan karena nilai pasar dari tanaman kelapa sawit diperoleh berdasarkan proyeksi pendapatan yang akan dihasilkan oleh tanaman yang sudah menghasilkan.

Pendekatan biaya mempertimbangkan kemungkinan bahwa sebagai substitusi dari pembelian suatu properti, seseorang dapat membuat properti lain baik berupa replika dari properti asli atau substitusinya yang memberikan kegunaan sebanding.

Pendekatan pendapatan mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan properti yang dinilai dan mengestimasi nilai melalui proses kapitalisasi.

Asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun adalah 5%.
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun adalah 13,89%.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 16).

Aset tetap telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 989.482.861 dan AS\$ 4.706.146 (2014: Rp 983.843.385 dan AS\$ 4.706.146). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset dalam penyelesaian yang telah mencapai persentase penyelesaian di atas 90% akan selesai pada kuartal dua tahun 2015, 60% sampai dengan 90% akan selesai pada kuartal tiga tahun 2015 dan di bawah 60% diperkirakan akan selesai pada kuartal empat tahun 2015.

Biaya bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap adalah sebesar Rp 2.787.833 (2014: Rp 18.405.930).

Berdasarkan hasil penelaahan akun masing-masing jenis aset tetap, manajemen berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Kepemilikan aset tanah entitas anak yang berupa Hak Guna Usaha (HGU) adalah sebagai berikut:

No.	Entitas anak	Lokasi	Luas lahan (hektar)	Masa berlaku (tahun)	Tanggal perolehan
1.	MAG ⁷⁾	Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat	8.625,00	2026	22 Juni 1992
2.	LIH	Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, Rantau Baru, Palas, K. Tarusan, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau	7.690,04	2030	5 Juli 2000
		Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, P. Gondai, Penarikan, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau	1.026,85	2030	5 Juli 2000
3.	TPAI	Desa Kenten Laut dan Desa Upang Jaya, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	4.061,00	2043	28 Desember 2009
4.	GKM	Kecamatan Sekayam dan Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	3.894,07	2042	5 Desember 2007
		Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	1.175,54	2042	5 Desember 2007
		Kecamatan Sekayam dan Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	4.015,00	2044	2 Juni 2009
		Kecamatan Beduai dan Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	4.728,00	2044	2 Juni 2009
		Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	3.557,87	2048	26 Agustus 2013
		Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	409,66	2048	26 Agustus 2013
5.	SL	Kecamatan Beduai, Kembayan dan Bonti, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	2.959,34	2046	28 April 2011
		Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	2.419,19	2048	4 Juli 2013
6.	NAK	Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung	2.653,73	2026	22 Juni 1999
7.	SCK	Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	2.945,00	2041	20 Agustus 2014
		Kecamatan Tanjung Logo, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	201,67	2049	27 Oktober 2014
8.	MSS	Kecamatan Talo, Talo Kecil, Ulu Talo, Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	681,64	2048	24 Desember 2013
		Kecamatan Semidang Alas, Talo Kecil, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	827,40	2048	24 Desember 2013
		Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	484,61	2048	24 Desember 2013
		Kecamatan Seluma Timur, Talo, Ulu Talo, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	1.646,98	2049	11 Maret 2014
9.	SSS	Kecamatan Ngabang, Jelimpo, Kabupaten Landak, Propinsi Kalimantan Barat	2.889,74	2049	20 Februari 2014
10.	IGL	Kecamatan Lemito, Wonggarasi, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo	11.860,10	2048	18 April 2013
11.	BTL	Kecamatan Lemito, Popayato Timur, Popayato Barat, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo	6.878,81	2048	12 Juli 2013
		Kecamatan Popayato Timur, Lemito, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo	8.614,61	2049	5 November 2014

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

*³) Terdapat gugatan atas sebagian tanah HGU milik MAG, entitas anak, seluas ± 2.500 hektar (Catatan 34).

Hak atas tanah milik LIH, MAG, TPAI, GKM, SL, NAK, SCK, SSS dan MSS, entitas anak, berupa Hak Guna Usaha (HGU) dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 16).

11. **ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rupiah		
Sewa kantor	1.288.187	1.288.187
Lain-lain	<u>4.160.300</u>	<u>3.482.300</u>
J u m l a h	<u>5.448.487</u>	<u>4.770.487</u>

12. **UTANG USAHA**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Sentana Adidaya Pratama	19.402.283	5.171.242
PT Randhoetatah Cemerlang	9.750.967	752.073
PT Karya Langgeng Mandiri	9.636.215	7.532.012
PT Tazar Guna Mandiri	9.262.553	34.067
PT Bintang Sejahtera Abadi Makmur	4.111.971	-
KUD TIKU V JORONG	3.441.995	2.241.211
PT Novachem Adamantina	3.437.820	-
PT Sepanjang Inti Surya Utama 2	2.352.599	440.973
PT AKR Corporindo Tbk	2.156.436	1.149.196
PT Andalan Chemist Indonesia	1.851.981	-
PT Mitra Karya Sentosa	1.726.165	802.592
PT United Tractors Tbk	1.670.370	-
PT Bangun Melawai Persada	1.614.139	-
PT Centa Brasindo Abadi Chemical Industry	1.498.977	2.539.843
PT Hanampi Sejahtera Kahuripan	1.293.360	2.529.013
PT Petro Andalan Nusantara	528.598	1.139.077
PT Mest Indonesiy (Mestindo)	-	12.259.490
PT Nusa Palapa Gemilang	-	2.520.557
CV Limber Darussalam	-	1.169.390
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	<u>29.025.789</u>	<u>16.511.694</u>
J u m l a h	<u>102.762.218</u>	<u>56.792.428</u>

Analisa umur utang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Belum jatuh tempo	95.178.066	32.119.888
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	5.660.715	11.585.960
31 - 60 hari	223.977	5.560.121
61 - 90 hari	97.490	6.981.280
Lebih dari 90 hari	<u>1.601.969</u>	<u>545.179</u>
J u m l a h	<u>102.762.218</u>	<u>56.792.428</u>

Tidak ada jaminan yang diberikan terkait dengan utang usaha tersebut. Utang usaha pada pihak ketiga terutama merupakan pembelian pupuk, aset tetap dan Tandan Buah Segar (TBS).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG LAIN-LAIN	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Cadangan (Catatan 34)	55.000.000	55.000.000
Lain-lain	<u>2.012.182</u>	<u>2.065.526</u>
J u m l a h	<u>57.012.182</u>	<u>57.065.526</u>
14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR		
	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rupiah		
Gaji	27.446.017	21.110.342
Bunga	3.125.899	2.851.707
Jasa profesional	757.800	1.184.000
Dana pensiun	1.501.938	865.456
Jamsostek	925.162	837.226
Lain-lain	<u>884.714</u>	<u>62.259</u>
	34.641.530	26.910.990
Dolar AS		
Bunga	<u>668.277</u>	<u>750.924</u>
J u m l a h	<u>35.309.807</u>	<u>27.661.914</u>
15. PERPAJAKAN		
a. Pajak dibayar dimuka		
	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pajak Pertambahan Nilai	17.737.637	14.909.485
Pajak Penghasilan Pasal 28A	<u>6.428.193</u>	<u>5.623.633</u>
J u m l a h	<u>24.165.830</u>	<u>20.533.118</u>
b. Utang pajak		
	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.014.167	6.851.214
Pajak Penghasilan Pasal 22	35.888	47.622
Pajak Penghasilan Pasal 23	500.837	821.603
Pajak Penghasilan Pasal 25	28.539	28.539
Pajak Penghasilan Pasal 26	621.419	1.276.846
Pajak Penghasilan Pasal 29	3.003.635	3.003.635
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	165.682	2.071.828
Pajak Pertambahan Nilai	<u>5.156.541</u>	<u>3.772.853</u>
J u m l a h	<u>10.526.708</u>	<u>17.874.140</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)c. **Pajak kini**

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(68.909.025)	92.678.516
(Laba) rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	<u>64.230.757</u>	<u>(87.967.808)</u>
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>(4.678.268)</u>	<u>4.710.708</u>
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	31.613	26.449
Imbalan pasca-kerja	<u>39.519</u>	<u>-</u>
	<u>71.132</u>	<u>26.449</u>
Beda tetap:		
Laba (rugi) atas selisih kurs	3.140.558	(6.203.505)
Bunga PSAK 50 & 55	1.405.142	1.361.939
Gaji dan tunjangan	88.267	60.406
Karyawan lain-lain	13.680	4.730
Operasional kantor	5.198	-
Listrik, air dan komunikasi	4.078	2.100
Pendapatan bunga	(198.780)	(3.225.757)
Representasi dan jamuan	-	10.000
Angsuran pokok sewa pembiayaan	<u>-</u>	<u>(8.437)</u>
	<u>4.458.142</u>	<u>(7.998.524)</u>
Taksiran rugi fiskal	<u>(148.994)</u>	<u>(3.261.367)</u>
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pajak penghasilan - Pasal 23	121.702	305.770
Pajak penghasilan - Pasal 25	<u>85.617</u>	<u>54.578</u>
	<u>207.319</u>	<u>360.348</u>
Taksiran pajak penghasilan pasal (28A)	<u>(207.319)</u>	<u>(360.348)</u>
	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pajak dibayar dimuka pasal 28A		
Perusahaan	894.807	687.488
Entitas anak	<u>5.533.386</u>	<u>4.936.146</u>
J u m l a h	<u>6.428.193</u>	<u>5.623.633</u>
	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Utang pajak penghasilan		
Perusahaan	93.380	93.380
Entitas anak	<u>2.910.255</u>	<u>2.910.255</u>
J u m l a h	<u>3.003.635</u>	<u>3.003.635</u>
	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Beban pajak penghasilan		
Entitas anak	<u>-</u>	<u>3.614.083</u>
J u m l a h	<u>-</u>	<u>3.614.083</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)c. **Pajak kini** (Lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2014 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang akan disampaikan ke Kantor Pajak.

d. **Pajak tangguhan**31 Maret 2015

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasian</u>	<u>31 Maret 2015</u>
Aset pajak tangguhan			
Perusahaan			
Aset tetap	116.215	7.904	124.119
Imbalan pasca-kerja	<u>982.541</u>	<u>9.879</u>	<u>992.420</u>
Jumlah	<u>1.098.756</u>	<u>17.783</u>	<u>1.116.539</u>
Liabilitas pajak tangguhan			
Entitas anak			
Rugi fiskal	4.334.371	7.297.406	11.631.777
Aset tetap	(289.306.435)	(981.833)	(290.288.268)
Imbalan pasca-kerja	<u>13.467.436</u>	<u>909.706</u>	<u>14.377.142</u>
Jumlah	<u>(271.504.628)</u>	<u>7.225.279</u>	<u>(264.279.349)</u>

31 Desember 2014

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasian</u>	<u>Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya</u>	<u>Dekonsolidasi</u>	<u>Penyesuaian</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Aset pajak tangguhan						
Perusahaan						
Aset tetap	87.440	28.775	-	-	-	116.215
Imbalan pasca-kerja	943.022	39.519	-	-	-	982.541
	<u>1.030.462</u>	<u>68.294</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.098.756</u>
Entitas anak						
Rugi fiskal	2.425.743	(643.401)	-	-	(1.782.342)	-
Aset tetap	(710.456)	7.302	(7.762.836)	(1.833.125)	10.299.115	-
Imbalan pasca-kerja	1.191.365	327.826	-	(505.841)	(1.013.350)	-
	<u>2.906.652</u>	<u>(308.273)</u>	<u>(7.762.836)</u>	<u>(2.338.966)</u>	<u>7.503.423</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>3.937.114</u>	<u>(239.979)</u>	<u>(7.762.836)</u>	<u>(2.338.966)</u>	<u>7.503.423</u>	<u>1.098.756</u>
Liabilitas pajak tangguhan						
Entitas anak						
Rugi fiskal	4.637.299	(2.085.270)	-	-	1.782.342	4.334.371
Aset tetap	(209.062.912)	(1.623.577)	(68.320.831)	-	(10.299.115)	(289.306.435)
Imbalan pasca-kerja	9.143.090	3.310.996	-	-	1.013.350	13.467.436
Jumlah	<u>(195.282.523)</u>	<u>(397.851)</u>	<u>(68.320.831)</u>	<u>-</u>	<u>(7.503.423)</u>	<u>(271.504.628)</u>

- Dekonsolidasi SAP (Catatan 1c) sebesar Rp 2.338.966 terdiri dari dekonsolidasi aset pajak tangguhan yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 281.283 dan dekonsolidasi aset pajak tangguhan yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya sebesar Rp 2.057.583.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)e. **Surat Ketetapan Pajak**

- MAG, entitas anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk PT Minang Agro tanggal 4 April 2014, atas Pajak Pertambahan Nilai, untuk masa Januari 2012 sampai dengan Juni 2012 sebesar Rp 122.848 dan telah dibayar pada bulan April 2014.
- MAG, entitas anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk PT Minang Agro tanggal 17 November 2014, atas Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pajak Penghasilan Pasal 4(2) dan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2012 masing-masing sebesar Rp 4.747, Rp 572.560, Rp 811 dan Rp 1.097.806 dan telah dibayar pada bulan Desember 2014.
- NAK, entitas anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tanggal 22 Desember 2014, atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Januari, Februari, Mei dan Juni 2012 masing-masing sebesar Rp 555.071, Rp 555.171, Rp 6.568 dan Rp 999 dan telah dibayar pada bulan Desember 2014.

16. **UTANG BANK**

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Utang bank jangka pendek:		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	23.000.000	23.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.000.000	18.000.000
J u m l a h	41.000.000	41.000.000
	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Utang bank jangka panjang:		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	746.855.787	767.478.600
PT Bank DBS Indonesia	384.046.500	378.157.125
PT Bank Permata Tbk	196.122.000	169.462.000
Dolar AS		
PT Bank DBS Indonesia	392.700.363	384.225.309
Jumlah pokok utang bank	1.719.724.650	1.699.323.034
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(203.239.721)	(176.182.381)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.516.484.929	1.523.140.653

PT Bank DBS Indonesia

Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 52 tanggal 14 Juni 2007 telah diubah berdasarkan Akta Pernyataan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 26 tanggal 16 Januari 2013 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta. Berdasarkan Akta Pernyataan dan Penegasan Kembali, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, entitas anak, mendapatkan fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- Uncommitted revolving credit facility (RCF), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 23.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS dengan jangka waktu untuk setiap penarikan maksimum 3 (tiga) bulan. Fasilitas ini sudah berakhir pada tanggal 31 Agustus 2013. Bank berhak memperpanjang jangka waktu fasilitas secara otomatis untuk jangka waktu 3 bulan berikutnya terhitung sejak tanggal jatuh tempo fasilitas RCF. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar Fund Transfer Pricing (satu bulan) + 1,5% per tahun dan biaya fasilitas sebesar 0,25% per tahun dari jumlah pokok fasilitas RCF.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK****PT Bank DBS Indonesia** (Lanjutan)

- *Amortizing term loan (ATL) facility*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 600.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS dengan pembatasan fasilitas dalam Dolar AS hanya sampai sebesar AS\$ 45.000.000. Fasilitas ini akan berakhir dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan pertama fasilitas ATL dengan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu maka nasabah diberi jangka waktu 6 (bulan) untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas ATL diakhiri lebih awal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *BI rate* (tiga bulan) + 4,2% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Rupiah dan *Fund Transfer Pricing* (satu bulan) + 1,5% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Dolar AS. Fasilitas ATL dikenakan biaya sebagai berikut:
 - (i) Biaya fasilitas sebesar 0,25% per tahun dari jumlah pokok fasilitas ATL;
 - (ii) Biaya administrasi AS\$ 100.000 per tahun; dan
 - (iii) Biaya komitmen sebesar 0,25% per triwulan yang dihitung dari bagian fasilitas ATL yang tidak ditarik pada akhir batas waktu penarikan.

Berdasarkan Perubahan Keempat atas Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Fasilitas Perbankan No.015/PFPA-DBSI/1/1-2/2015 tanggal 28 Januari 2015, PT Bank DBS Indonesia dan Perusahaan serta MAG, TPAI, NAK, SCK, entitas anak, mengubah tanggal jatuh tempo atas fasilitas RCF menjadi tanggal 31 Agustus 2015 atau tanggal lain dimana Fasilitas RCF diakhiri lebih awal, fasilitas ATL menjadi tanggal 20 Februari 2016 dengan hak bank untuk menentukan penambahan jangka waktu pembiayaan tambahan selama 3 (tiga) tahun, jika bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu pembiayaan fasilitas ini maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana Fasilitas ATL diakhiri lebih awal.

Fasilitas ini dijamin dengan antara lain:

- a. Hak tanggungan atas tanah yang dimiliki MAG, entitas anak, seluas 8.625 hektar.
- b. Jaminan fidusia atas persediaan MAG, TPAI, NAK, entitas anak.
- c. Jaminan fidusia atas tagihan MAG, TPAI, NAK, entitas anak.
- d. *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, sebagai pemegang saham Perusahaan.
- e. Hak tanggungan atas Hak Guna Usaha yang dimiliki TPAI, entitas anak seluas 4.601 hektar.
- f. Hak tanggungan atas Hak Guna Usaha yang dimiliki NAK, entitas anak seluas 2.653,73 hektar.
- g. Hak tanggungan atas Hak Guna Usaha yang dimiliki SCK, entitas anak seluas 2.945 hektar.

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 4 Juni 2014, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, TPAI, NRP dan MSS, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- *Amortizing term loan facility (ATL 1)*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 160.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk TPAI, entitas anak.
- *Amortizing term loan facility (ATL 2)*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 28.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk NRP, entitas anak.
- *Amortizing term loan facility (ATL 3)*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 227.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk MSS, entitas anak.

Tujuan dari fasilitas ini adalah:

- Fasilitas *ATL 1*, untuk membiayai pembangunan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit (*CPO*) dan perkebunan kelapa sawit.
- Fasilitas *ATL 2*, untuk membiayai pembangunan tangki penyimpanan (*bulking*), infrastruktur, pelabuhan laut (*jetty*) dan aset-aset tetap terkait lainnya.
- Fasilitas *ATL 3*, untuk membiayai/pembiayaan kembali pengeluaran modal (*capital expenditures*).

Fasilitas ini akan dikenakan tingkat suku bunga *Fund Transfer Pricing (long-term)* + 1,5% per tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya sebagai berikut:

- Biaya fasilitas sebesar 0,25% per tahun;
- Biaya administrasi 0,15% per tahun; dan
- Biaya komitmen sebesar 0,25% per triwulan.

Fasilitas ATL 1 dan ATL 2 akan berakhir dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan pertama dengan *grace period* maksimum 2 (dua) tahun dan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu, maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas ATL diakhiri lebih awal.

Fasilitas ATL 3 akan berakhir dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan pertama dengan *grace period* maksimum 4 (empat) tahun dan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 4 (empat) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu, maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas ATL diakhiri lebih awal.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia(Lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan antara lain:

- a. Hak tanggungan atas tanah yang dimiliki MSS, entitas anak;
- b. Jaminan fidusia atas mesin dan peralatan TPAI, entitas anak;
- c. Jaminan fidusia atas tangki timbun, mesin-mesin, peralatan dan infrastruktur pelabuhan laut (*jetty*) NRP, entitas anak; dan
- d. *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 4 Juni 2014, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, fasilitas kredit yang diberikan kepada Perusahaan, MAG, TPAI, NAK, SCK, NRP dan MSS, entitas anak, memiliki *cross default*.

Atas fasilitas dari bank DBS, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, MSS dan NRP, entitas anak, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* sekurang-kurangnya 1,20x;
- b. *Total Debt/Total Networth (Gearing Ratio)* sebesar-besarnya 400%;
- c. *Minimum Networth* sekurang-kurangnya Rp 450.000.000;
- d. *Interest Coverage Ratio* sekurang-kurangnya 1,25 x.

Selama perjanjian fasilitas berlaku, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank DBS Indonesia, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, MSS dan NRP, entitas anak, tidak diperkenankan untuk:

- a. Mengubah jenis usaha Nasabah;
- b. Mengubah bentuk dan/atau status hukum Nasabah, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (kecuali Bank DBS) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrument-instrumen sejenis lainnya. Ketentuan mengenai penjualan saham yang telah ada, tidak berlaku bagi Perusahaan sepanjang menyangkut saham-saham yang dijual ke publik;
- c. Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan pembayaran;
- d. Mengikatkan diri sebagai penjamin (*borg*) terhadap pihak ketiga. Ketentuan ini tidak berlaku bagi Perusahaan;
- e. Membayar hutangnya kepada para pemegang saham dan perusahaan afiliasi Nasabah dalam bentuk apapun juga yang sekarang telah ada maupun yang akan timbul di kemudian hari;
- f. Membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat materiil yang menguntungkan anggota Direksi, Komisaris atau pemegang saham Nasabah atau pihak-pihak yang terkait dengan pihak yang disebutkan di dalamnya;
- g. Membuat atau memberikan ijin untuk dibuatkan setiap pembebanan atau pengalihan hak atas semua atau sebagian besar aset yang dimilikinya kecuali untuk pembebanan yang dibuat atau timbul dalam kegiatan usaha normal atau timbul karena hukum dan ketentuan ini tidak berlaku untuk Perusahaan;
- h. Mengubah susunan pengurus Nasabah yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh PT Bank DBS Indonesia tanpa alasan yang jelas, selama PT Provident Capital Indonesia ("PCI") dan PT Saratoga Sentra Business ("SSB") tetap berada dalam susunan pengurus Nasabah;
- i. Mengubah susunan pemegang saham Nasabah yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh PT Bank DBS Indonesia tanpa alasan yang jelas, selama PCI dan SSB menjadi pemegang saham pengendali di Nasabah. Ketentuan ini tidak berlaku bagi Perusahaan, tetapi berlaku ketentuan bahwa setiap saat komposisi pemegang saham mayoritas dan kepemilikan atas Perusahaan baik secara langsung/tidak langsung sekurang-kurangnya sebesar 51% dimiliki oleh gabungan PCI dan SSB;
- j. Membagikan dan/atau membayar dividen dalam bentuk apapun kepada pemegang saham Nasabah kecuali Nasabah mempertahankan semua rasio keuangan Nasabah;
- k. Menerima kredit dan/atau pinjaman baru dan/atau pinjaman tambahan dari bank lain atau pihak ketiga lainnya yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh PT Bank DBS Indonesia tanpa alasan yang jelas, selama Nasabah mampu mempertahankan semua rasio keuangan Nasabah. Ketentuan ini tidak berlaku untuk Perusahaan dengan ketentuan semua rasio keuangan Nasabah tetap sesuai setelah adanya pinjaman baru tersebut;
- l. Memindahkan sebagian besar aset atau aset penting atau Perusahaan kepada pihak ketiga yang dapat mengakibatkan pengaruh yang material.

Fasilitas dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga 9,94% sampai dengan 13,20% per tahun (2014: 9,94% sampai dengan 13,20% per tahun) dan dalam mata uang Dolar AS dikenakan suku bunga 4,49% sampai dengan 5,45% per tahun (2014: 4,49% sampai dengan 5,45% per tahun).

Saldo pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 799.746.863 (2014: Rp 785.382.433).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

LIH, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT BankMandiri (Persero)Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

- KI Tranche I dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 148.520.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.
- KI Tranche II dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 192.280.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, termasuk *grace period* 4 (empat) tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- KI Tranche III dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 49.700.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

Jaminan atas utang bank tersebut adalah Sertifikat Hak Guna Usaha seluas 7.690,042 hektar dan 1.026,85 hektar dan Sertifikat Hak Guna Bangunan seluas 140.000 m² atas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit, piutang usaha, gadai saham Perusahaan dan gadai saham PT Provident Capital Indonesia.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun (2014: 10,50% sampai dengan 10,75% per tahun).

Saldo pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 289.308.124 (2014: Rp 299.008.124).

LIH, entitas anak, juga mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 18.000.000 dengan jangka waktu tanggal 13 Desember 2014 sampai dengan tanggal 12 Desember 2015 sesuai Addendum III perjanjian Kredit Modal Kerja dengan jaminan fidusia persediaan dan piutang dagang, Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) pabrik kelapa sawit LIH, entitas anak. Jaminan bersifat *cross collateral* dengan seluruh fasilitas kredit yang diterima oleh LIH, entitas anak. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun (2014: 10,50% sampai dengan 10,75% per tahun). Saldo pada tanggal 31 Maret 2015 adalah Rp 18.000.000 (2014: Rp 18.000.000).

Atas fasilitas-fasilitas tersebut LIH, entitas anak, harus memenuhi beberapa pembatasan antara lain:

- a. memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
 - (i) *leverage ratio*, yaitu total liabilitas (*excluding shareholders loan*) dibandingkan terhadap *totalequity* ditambah *shareholders loan* maksimal 250%;
 - (ii) *current ratio*, yaitu aset lancar dibandingkan terhadap liabilitas jangka pendek, minimal 100%;
 - (iii) *debt service coverage ratio*, yaitu *earnings before interest tax depreciation and amortization (EBITDA)* dibandingkan terhadap *interest expense* ditambah *current portion long term liabilities* minimal 100%. Berdasarkan Surat No. CBG.AGB/SPPK/D03.026/2014 tanggal 9 Desember 2014, sejak tahun 2015, LIH, entitas anak, harus memelihara *debt service coverage ratio* minimal 100%;
 - (iv) *total networth*, yaitu *total equity* ditambah *retained earnings* adalah positif selama masa kredit.
- b. tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, LIH, entitas anak dilarang melakukan hal-hal berikut:
 - (i) Menggunakan fasilitas kredit diluar tujuan penggunaan fasilitas kredit dalam perjanjian;
 - (ii) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain, baik berupa fasilitas kredit investasi maupun fasilitas kredit modal kerja, kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim;
 - (iii) Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;
 - (iv) Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham;
 - (v) Mengikat diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/aset LIH, entitas anak yang telah dijaminkan kepada bank kepada pihak lain;
 - (vi) Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan LIH, entitas anak harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/ atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan;
 - (vii) Menjual atau memindahtangankan dengan cara apapun atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset LIH, entitas anak yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban LIH, entitas anak kepada bank berdasarkan perjanjian;
 - (viii) Mengajukan permohonan dan/ atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang;
 - (ix) Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, diluar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;
 - (x) Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain atau turut membiayai perusahaan-perusahaan lain;
 - (xi) Mengadakan ekspansi usaha dan/atau investasi baru;
 - (xii) Memberikan pinjaman baru kepada siapapun juga termasuk kepada para pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali apabila pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan LIH, entitas anak;
 - (xiii) LIH, entitas anak dapat melakukan hal-hal tersebut pada poin x, xi dan xii tanpa persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, namun cukup dengan pemberitahuan secara tertulis kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pelaksanaan, apabila sebelum dan setelah melakukan tindakan pada ayat-ayat tersebut memenuhi rasio keuangan antara lain: *Current ratio* lebih besar dari 100%, *Debt service coverage ratio* lebih besar dari 100% dan *Leverage ratio* lebih kecil dari 250%.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Berdasarkan surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBG.AGB/SPPK/089/2012 tanggal 19 Juli 2012, pembatasan pembagian dividen kepada pemegang saham LIH, entitas anak, dihapuskan dari perjanjian-perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut dan LIH, entitas anak, dapat melakukan pembagian dividen tanpa persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sepanjang tidak melanggar rasio keuangan.

GKM, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 28 Maret 2011 dengan rincian sebagai berikut:

Kredit Investasi (KI)

- a. Kredit Investasi Kebun bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 10% per tahun (*floating*) dibayar setiap bulan yang bertujuan untuk membiayai investasi kebun kelapa sawit berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada di atasnya, yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduwei Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat.

Fasilitas kredit maksimal sebesar Rp 457.134.000 yang terbagi atas Tranche I dan II, masing-masing sebesar Rp 234.174.000 dengan jangka waktu 6 (enam) tahun, 3 (tiga) triwulan termasuk *grace period* sampai dengan 31 Desember 2013 dan Rp 222.960.000 dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun, 1 (satu) triwulan termasuk *grace period* sampai dengan 31 Desember 2015.

Jadwal Penarikan Kredit Tranche I dilakukan selama tahun 2011 sampai tahun 2012 dan Penarikan Kredit Tranche II dilakukan selama tahun 2011 sampai tahun 2015, dengan pembayaran angsuran setiap triwulan dimulai tahun 2014 untuk Tranche I dan tahun 2016 untuk Tranche II.

- b. Kredit Investasi Pabrik bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 10% per tahun (*floating*) dibayar setiap bulan yang bertujuan untuk membiayai investasi pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas 45 ton Tandan Buah Segar/jam berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada di atasnya, terletak di Desa Sotok, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat.

Limit Kredit adalah sebesar Rp 71.866.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun, 3 (tiga) triwulan termasuk *grace period* sampai tanggal 31 Desember 2012. Jadwal penarikan kredit dilakukan selama tahun 2011 dan pembayaran angsuran setiap triwulan dimulai tahun 2013.

Jaminan atas fasilitas KI tersebut antara lain:

- a) Kebun kelapa sawit dan proyek berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada di atasnya, yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduwei Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat, sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Usaha No. 108, 109, 126 dan 127 diikat dengan Hak Tanggungan senilai Rp 540.000.000 serta Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 1 diikat dengan Hak Tanggungan senilai Rp 60.000.000;
- b) Alat berat, mesin dan peralatan yang telah ada maupun yang akan ada diikat dengan fidusia senilai Rp 25.000.000; dan
- c) Gadai saham (tanpa hak suara) SIN dan AP, entitas anak.

Selama jangka waktu pinjaman, GKM, entitas anak, berkewajiban untuk memelihara rasio keuangan, yaitu rasio lancar sebesar minimal 110% dan rasio utang sebesar maksimal 250%, *Debt Service Coverage Ratio* minimal 110%, dan *Total Networth* selama masa kredit adalah positif.

Selama jangka waktu pinjaman, GKM, entitas anak, tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara lain:

- Menggunakan fasilitas kredit di luar tujuan penggunaan fasilitas kredit;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain;
- Mengubah kepemilikan saham;
- Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;
- Mengubah susunan pengurus;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/aset GKM, entitas anak, yang telah dijaminkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan GKM, entitas anak, harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan;
- Menjual atau memindahtangankan atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset GKM, entitas anak, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban GKM, entitas anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang;
- Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, di luar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** (Lanjutan)

- Melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan lain;
 - Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru;
 - Memberikan pinjaman baru kepada siapapun juga termasuk kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali pinjaman tersebut diberikan dalam transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha GKM, entitas anak;
- Kecuali GKM sebelum dan setelah melakukan hal-hal tersebut memenuhi *financial covenant* yaitu:
- *Current Ratio* lebih besar dari 110%;
 - *DSCR* lebih besar dari 110%;
 - *Leverage Ratio* lebih kecil dari 250%;
- Maka tindakan-tindakan tersebut di atas tidak perlu dimintakan persetujuan tertulis terlebih dahulu melainkan cukup diberitahukan secara tertulis kepada Bank paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pelaksanaan.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun (2014: dari 10,50% sampai dengan 10,75% per tahun). Saldo pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 358.137.331 (2014: Rp 370.907.077).

SL, entitas anak mendapatkan fasilitas Kredit Investasi (KI) *non-revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 28 Maret 2011, dalam rangka membiayai investasi kebun kelapa sawit berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada di atasnya yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduwei Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat.

Jumlah fasilitas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp 156.230.000, terbagi atas KI Efektif dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 128.200.000 dan Rp 28.030.000 dengan jangka waktu 9 (sembilan) tahun termasuk *grace period* sampai 31 Desember 2015.

Jadwal penarikan kredit dilakukan selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dan pembayaran angsuran dilakukan setiap triwulan mulai tahun 2016.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut:

- HGU seluas 2.959,34 hektar dan risalah panitia B No. 09/HGU-HTPT/BPN/2013 tanggal 18 Februari 2013 yang terletak di Desa Kuala Dua dan Sebungkuh, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat, dengan Hak Tanggungan sebesar Rp 176.000.000.
- Alat berat, mesin, peralatan dan inventaris yang telah ada maupun yang akan ada, diikat dengan Sertifikat Jaminan Fiducia senilai Rp 11.500.000.
- *Corporate Guarantee* dari GKM, entitas anak.
- Gadai saham (tanpa hak suara) SIN dan AP, entitas anak.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun (2014: dari 10,50% sampai dengan 10,75% per tahun). Saldo pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 99.410.333 (2014: Rp 97.563.401).

SL, entitas anak berkewajiban untuk memelihara rasio keuangan, yaitu rasio lancar sebesar minimal 110%, rasio utang sebesar maksimal 250%, *Total Networth* selama masa kredit adalah positif, dan *debt service coverage ratio* minimal 110%.

Selama jangka waktu pinjaman, SL, entitas anak tidak diperbolehkan untuk melakukan beberapa aktivitas tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara lain:

- Menggunakan fasilitas kredit di luar tujuan penggunaan fasilitas kredit;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain;
- Mengubah kepemilikan saham;
- Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;
- Mengubah susunan pengurus;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/aset SL, entitas anak, yang telah dijamin kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan SL, entitas anak, harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan;
- Menjual atau memindahtangankan atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset SL, entitas anak, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban SL, entitas anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit;
- Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, di luar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan lain;
- Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru;
- Memberikan pinjaman baru kepada siapapun termasuk pemegang saham atau afiliasi, kecuali berkaitan langsung dengan usaha.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

SSS, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Permata Tbk pada tanggal 17 Mei 2013.

Fasilitas yang diperoleh SSS, entitas anak adalah sebagai berikut:

- a. *Term loan* 1 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit milik SSS, entitas anak, seluas ± 2.900 Ha, dari keseluruhan luas kebun kelapa sawit seluas ± 3.200 Ha, yang berlokasi di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.
- b. *Term loan* 2 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 60.000.000, yang terdiri atas:
 - Tranche A sebesar maksimum Rp 15.000.000, ditujukan untuk pembiayaan pengembangan kebun kelapa sawit seluas ± 300 Ha, dari keseluruhan luas kebun kelapa sawit seluas ± 3.200 Ha, yang berlokasi di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.
 - Tranche B sebesar maksimum Rp 45.000.000, ditujukan untuk pembiayaan pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas ± 3.200 Ha.

Jangka waktu fasilitas kredit adalah sampai dengan tanggal 17 Mei 2020 dengan *grace period* selama 3 (tiga) tahun untuk *Term Loan* 1 dan 2 (dua) tahun untuk *Term Loan* 2 dan 3.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) No. 72 sampai dengan No. 81 seluas 2.889 Ha, yang diikat dengan hak tanggungan sebesar Rp 200.000.000; dan
- b. Fidusia atas persediaan barang dagangan dan/atau piutang usaha.

Pada tanggal 4 April 2014, SSS, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan* 3 dari PT Bank Permata Tbk, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 134.000.000 yang ditujukan untuk membiayai pembangunan pabrik CPO dengan kapasitas 45 ton TBS per jam.

Jangka waktu fasilitas kredit adalah sampai dengan tanggal 4 April 2019 dengan *grace period* selama 2 (dua) tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan yang saat ini masih dalam proses sertifikasi ke atas nama SSS, entitas anak, meliputi bangunan pabrik CPO, infrastruktur, dan lain-lain.

SSS, entitas anak, berkewajiban untuk memelihara rasio keuangan, yaitu:

- DSCR tahun ke 0 (nol) minimal 0,5x;
- DSCR tahun ke 1 (satu) sampai dengan tahun ke 7 (tujuh) minimal 1x;
- *Current ratio* minimal 1x;
- *Leverage* maksimal 5x.

Selama perjanjian fasilitas berlaku, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Permata Tbk, SSS, entitas anak, tidak diperkenankan untuk:

- a. Bertindak sebagai penjamin terhadap utang pihak lain, kecuali utang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- b. Mengubah sifat dan kegiatan usaha;
- c. Menjaminkan, mengalihkan, menyewakan, menyerahkan kepada pihak lain atas barang jaminan;
- d. Memberikan pinjaman maupun fasilitas keuangan kepada pihak lain, kecuali pinjaman jangka pendek dan dalam rangka menunjang kegiatan usaha sehari-hari;
- e. Melakukan investasi yang berpengaruh terhadap kemampuan membayar pinjaman;
- f. Melakukan tindakan lainnya yang dapat menyebabkan atau terganggunya kewajiban pembayaran yang terhutang kepada PT Bank Permata Tbk;
- g. Melakukan pembubaran, penggabungan usaha/merger dan atau peleburan/konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar aset atau saham dari perusahaan lain atau bentuk perubahan usaha lainnya;
- h. Mengubah susunan dan jumlah kepemilikan pemegang saham perseroan tertutup dan/atau pemegang saham pengendali perusahaan terbuka;
- i. Membayar dan menyatakan dapat dibayar suatu dividen atau pembagian keuntungan;
- j. Membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang yang sekarang atau akan diberikan oleh pemegang saham SSS, entitas anak;
- k. Menerima pinjaman uang ataupun fasilitas keuangan berupa apapun juga atau mengadakan suatu utang atau kewajiban apapun juga yang dapat mempengaruhi kewajiban pembayaran SSS, entitas anak.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12,5% sampai dengan 12,75% per tahun (2014: 12,00% sampai dengan 12,50% per tahun). Saldo pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 196.122.000 (2013: Rp 169.462.000).

Berdasarkan surat dari PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") No. 431/PB-CC/X/13 tertanggal 17 Oktober 2013, pembatasan pembagian dividen kepada pemegang saham SSS, entitas anak dihapuskan dari perjanjian kredit dengan Bank Permata dan pembagian dividen dapat dilakukan dengan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis terlebih dahulu kepada Bank Permata selambat-lambatnya 14 hari kalender, selama rasio keuangan terpenuhi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi sewa pembiayaan atas kendaraan dan alat berat sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Toyota Astra Financial Services	18.342.736	19.564.120
PT ORIX Indonesia Finance	<u>-</u>	<u>309.072</u>
	18.342.736	19.873.192
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah		
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	<u>1.096.038</u>	<u>1.293.262</u>
J u m l a h	<u>19.438.774</u>	<u>21.166.454</u>

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan ini adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Dalam satu tahun	8.244.178	11.091.719
Antara dua sampai lima tahun	<u>12.589.556</u>	<u>11.626.782</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan	20.833.734	22.718.501
Dikurangi bagian bunga	<u>(2.490.998)</u>	<u>(2.845.309)</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan - bersih	18.342.736	19.873.192
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(8.895.985)</u>	<u>(9.272.083)</u>
Bagian jangka panjang	<u>9.446.751</u>	<u>10.601.109</u>
	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak berelasi		
Rupiah		
Dalam satu tahun	534.265	778.749
Antara dua sampai lima tahun	<u>733.728</u>	<u>733.728</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan	1.267.993	1.512.477
Dikurangi bagian bunga	<u>(171.955)</u>	<u>(219.215)</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan - bersih	1.096.038	1.293.262
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(572.554)</u>	<u>(626.041)</u>
Bagian jangka panjang	<u>523.484</u>	<u>667.221</u>

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang terkait dan tidak ada ikatan-ikatan penting/ pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa pembiayaan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG LAIN JANGKA PANJANG

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Dolar AS		
Goddard Street Investment Pte. Ltd.	96.920.142	92.149.692
Deira Investments (S) Pte. Ltd.	52.008.900	49.449.000
Bunga pinjaman jangka panjang	42.966.175	38.075.345
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Dolar AS		
PT Provident Capital Indonesia	109.455.720	104.068.263
Bunga PSAK No. 50 & 55	(11.150.753)	(11.961.362)
Jumlah utang lain jangka panjang	290.200.184	271.780.938
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Pihak ketiga	(94.975.075)	(87.524.345)
Bagian jangka panjang:		
Pihak ketiga	96.920.142	92.149.692
Pihak berelasi	<u>98.304.967</u>	<u>92.106.901</u>

PT Provident Capital Indonesia

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pengalihan tanggal 16 Agustus 2013, PT Hamparan Karunia Nusantara (HKN) telah mengalihkan Hak Tagih atas Piutang milik HKN kepada PT Provident Capital Indonesia berikut semua hak, kepentingan, manfaat atau klaim lainnya yang timbul dari atau berdasarkan Hak Tagih atas Piutang tersebut.

Saldo pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar AS\$ 8.365.616 (2014: AS\$ 8.365.616). Utang tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016.

Deira Equity (S) Pte. Ltd. & Deira Investments (S) Pte. Ltd.

i. Deira Equity (S) Pte. Ltd.

- a. Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 6 April 2009, terakhir diubah berdasarkan Amandemen Ketiga Perjanjian Pinjaman tanggal 30 Maret 2014, MSS, SSS dan SAP, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. sebesar AS\$ 1.200.000, yang akan jatuh tempo pada 30 Juni 2015. Fasilitas ini tidak dikenakan bunga.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 6 April 2009 sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit sejumlah AS\$ 1.200.000, dalam hal Perusahaan melakukan penawaran umum, maka sampai dengan tanggal 30 Juni 2015, Deira Equity (S) Pte. Ltd. memiliki hak untuk:

- mengkonversi seluruh kewajiban terutang oleh MSS, SSS dan SAP, entitas anak, dengan saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan, dimana harga dan jumlah saham yang akan diterbitkan oleh Perusahaan akan disepakati secara bersama oleh Perusahaan dan Deira Equity (S) Pte. Ltd.;
- melakukan konversi utang menjadi saham di MSS, SSS dan SAP, entitas anak, sebelum tanggal jatuh tempo. Dalam hal Deira Equity (S) Pte. Ltd. melakukan konversi saham tersebut, maka MSS, SSS dan SAP, entitas anak, harus mengeluarkan saham baru, dimana harga pembelian atas saham-saham baru tersebut akan digunakan untuk membayar utang Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan setelah konversi saham tersebut, Deira Equity (S) Pte. Ltd. akan memiliki saham sebanyak 20,04% saham di masing-masing MSS, SSS dan SAP, entitas anak.

Berdasarkan surat tanggal 5 Mei 2014, pinjaman dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. telah dialihkan kepada Deira Cayman Ltd. sebesar AS\$ 1.200.000 dan pada tanggal yang sama Deira Cayman Ltd. mengajukan untuk mengkonversi pinjaman tersebut menjadi saham baru yang telah diterbitkan oleh Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2014, pinjaman tersebut telah dikonversi menjadi saham baru sebanyak 79.560.356 lembar saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 420 (nilai penuh) per lembar (Catatan 21 dan 22).

- b. Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 6 April 2009, terakhir diubah berdasarkan Amandemen Ketiga Perjanjian Pinjaman tanggal 30 Maret 2014, MSS, SSS dan SAP, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. sebesar AS\$ 2.400.000, yang akan jatuh tempo pada 30 Juni 2015. Fasilitas ini tidak dikenakan bunga.

Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan September 2014.

Kedua fasilitas ini dijamin dengan gadai saham milik Perusahaan pada MSS, SSS dan SAP, entitas anak dan gadai saham milik Perusahaan dan PT Provident Capital Indonesia pada MAG, entitas anak.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. **UTANG LAIN JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

Deira Equity (S) Pte. Ltd. & Deira Investments (S) Pte. Ltd. (Lanjutan)

ii. Deira Investments (S) Pte. Ltd.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 6 April 2009, terakhir diubah berdasarkan Amandemen Pertama atas Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman tanggal 9 Desember 2013, MSS, SSS dan SAP, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deira Investments (S) Pte. Ltd. dengan tingkat suku bunga 13,5% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, pinjaman kepada Deira Investments (S) Pte. Ltd. masing-masing sebesar AS\$ 3.975.000. Pinjaman pokok dan bunga akan dibayar tanggal 30 Juni 2015.

Berdasarkan perjanjian antara Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan Deira Investments (S) Pte. Ltd. dengan MSS, SSS dan SAP, entitas anak, MSS, SSS dan SAP, entitas anak, dilarang untuk:

- menyebabkan perubahan permodalan dan susunan pemegang saham dalam MSS, SSS dan SAP, entitas anak, kecuali dalam hal MSS, SSS dan SAP, entitas anak, mengeluarkan saham baru, jual beli saham atau transaksi lain dengan ketentuan bahwa pemegang saham MSS, SSS dan SAP, entitas anak, saat ini tetap mempertahankan kepemilikannya paling tidak 75% dari saham-saham dalam MSS, SSS dan SAP, entitas anak;
- mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi dalam MSS, SSS dan SAP, entitas anak, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan Deira Investments (S) Pte. Ltd.;
- MSS, SSS dan SAP, entitas anak, tidak akan membayar dividen atau membuat distribusi lain atau menebus atau membeli setiap modalnya tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan Deira Investments (S) Pte. Ltd.

Terkait dengan pembatasan tersebut di atas, berdasarkan surat tanggal 6 Juli 2012, tentang *Initial Public Offering* (IPO) Perusahaan, Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan Deira Investments (S) Pte. Ltd. telah memberikan persetujuan untuk menghilangkan pembatasan-pembatasan dalam perjanjian tersebut.

Pada bulan Juli 2014, SAP sudah dialihkan ke pihak ketiga (Catatan 1c).

Goddard Street Investments Pte. Ltd.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 22 November 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Goddard Street Investment Pte. Ltd. sebesar AS\$ 8.000.000 dengan tingkat suku bunga 5% per tahun dan *PIK interest margin* 6% per tahun dengan jangka waktu jatuh tempo selama 60 bulan dan dapat dilakukan pembayaran terlebih dahulu dengan pemberitahuan secara tertulis tanpa dikenakan denda dan biaya tambahan. Pada tanggal 8 Maret 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran utang sebesar AS\$ 1.500.000. Fasilitas ini sudah dilunasi pada tanggal 29 Desember 2014.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 29 Desember 2014, TPAI, entitas anak, memperoleh pinjaman dari Goddard Street Investments Pte. Ltd. sebesar AS\$ 7.407.531,48 yang dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan.

19. **LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan dihitung oleh aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama dalam laporannya tertanggal 29 Januari 2015 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Perhitungan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Tingkat diskonto (per tahun)	8%	8%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10%	10%
Tingkat kematian	Indonesia - II (1999)	Indonesia - II (1999)
Tingkat cacat (per tahun)	0%	0%
Tingkat pengunduran diri		
Umur 18 - 44 tahun	5%	5%
Umur 45 - 54 tahun	0%	0%
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years

Laporan Keuangan tidak mengalami dampak material jika terjadi pembubaran dan pengurangan karyawan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. **LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA** (Lanjutan)

Biaya imbalan kerja bersih diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebagai liabilitas imbalan pasca kerja.

Program pensiun yang diberikan Perusahaan merupakan iuran pasti dengan persentase iuran yang menjadi kontribusi Perusahaan sebesar 6,4% dan pengelola dari program pensiun adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Mutasi liabilitas estimasian atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal	57.933.120	45.243.115
Penyesuaian saldo awal (Catatan 1c)	-	(2.023.361)
Penyisihan tahun berjalan	3.678.342	17.316.578
Kontribusi	-	(2.453.832)
Jumlah yang dibayarkan dalam tahun berjalan	-	(149.380)
Saldo akhir	<u>61.611.462</u>	<u>57.933.120</u>

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Nilai kini liabilitas	71.416.202	59.294.391
Aset dalam nilai wajar	(9.804.740)	(9.804.739)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	12.578.822
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(4.135.354)
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>61.611.462</u>	<u>57.933.120</u>

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Biaya jasa kini	3.678.342	13.912.878
Biaya bunga	-	3.985.870
Hasil aset program yang diharapkan	-	(517.131)
Kerugian aktuarial	-	(721.706)
Amortisasi bersih atas biaya jasa lalu yang belum diakui	-	656.668
	<u>3.678.342</u>	<u>17.316.579</u>
Kontribusi	-	(2.453.832)
Pembayaran pesangon	-	(149.380)
Jumlah	<u>3.678.342</u>	<u>14.713.367</u>

Rekonsiliasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal	9.804.740	6.464.135
Hasil aset program yang diharapkan	-	517.130
Kontribusi	-	2.453.832
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	369.642
Saldo akhir	<u>9.804.740</u>	<u>9.804.739</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**31 Maret 2015**

Entitas anak	Saldo awal	Bagian rugi entitas anak	Penambahan	Saldo akhir
PT Langgam Inti Hibrindo	13.974	(153)	-	13.821
PT Mutiara Agam	47.140	(1.283)	-	45.857
PT Inti Global Laksana	(165.757)	(7.408)	250.000	76.835
PT Banyan Tumbuh Lestari	(77.236)	(17.856)	1.000.000	904.908
Jumlah	(181.879)	(26.700)	1.250.000	1.041.421

31 Desember 2014

Entitas anak	Saldo awal	Bagian laba (rugi) entitas anak	Kepentingan non-pengendali atas surplus revaluasi	Akuisisi entitas anak	Penambahan	Saldo akhir
PT Langgam Inti Hibrindo	9.062	9.502	(14.294)	-	9.704	13.974
PT Mutiara Agam	39.479	8.536	(875)	-	-	47.140
PT Inti Global Laksana	-	(78.757)	-	(87.000)	-	(165.757)
PT Banyan Tumbuh Lestari	-	(45.552)	-	(31.684)	-	(77.236)
Jumlah	48.541	(106.271)	(15.169)	(118.684)	9.704	(181.879)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Saratoga Sentra Business	3.144.200.891	44,16%	314.420.089
PT Provident Capital Indonesia	3.144.200.891	44,16%	314.420.089
Masyarakat (dibawah 5%)	831.138.574	11,68%	83.113.857
Jumlah	7.119.540.356	100,00%	711.954.036

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juli 2014, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana pengeluaran saham baru Perusahaan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak-banyaknya 79.560.356 lembar saham kepada Deira Cayman Ltd. sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi 7.119.540.356 lembar saham. Akta ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-04393.40.21.2014 tanggal 16 Juli 2014.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Agio saham	912.947.694	912.947.694
Biaya emisi efek ekuitas	(10.860.335)	(10.860.335)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(375.925.260)	(375.925.260)
J u m l a h	526.162.099	526.162.099

Pada tanggal 5 Oktober 2012, Perusahaan telah menerima dana masyarakat seluruhnya atas Penawaran Umum Saham Perdana sebesar Rp 296.617.950 dengan jumlah lembar saham sebanyak 659.151.000 saham dan harga penawaran umum saham perdana per lembar sebesar Rp 450 (angka penuh).

Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan telah menerima dana masyarakat seluruhnya atas Penawaran Umum Terbatas I sebesar Rp 887.037.480 dengan jumlah lembar saham sebanyak 2.111.994.000 saham dengan harga pelaksanaan per lembar sebesar Rp 420 (angka penuh).

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan telah mengeluarkan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 79.560.356 saham dengan harga pelaksanaan per lembar sebesar Rp 420 (angka penuh) atau senilai Rp 33.415.350 dengan jumlah agio saham sebesar Rp 6.406.764 setelah dikurangi dengan biaya lain-lain sebesar Rp 19.052.550 sehubungan dengan konversi pinjaman Deira Equity (S) Pte. Ltd. (Catatan 18).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. **TAMBAHAN MODAL DISETOR** (Lanjutan)

Rincian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Entitas anak	Tanggal transaksi	Harga pengalihan	Bagian proporsional saham atas nilai buku	
			aset bersih	Selisih
PT Alam Permai	31 Mei 2012	312.299.488	3.130.513	309.168.975
PT Nusaraya Permai	31 Mei 2012	22.810.363	15.677.572	7.132.791
PT Nakau	15 Juni 2012	239.125.000	191.785.638	47.339.362
PT Sumatera Candi Kencana	15 Juni 2012	1.000.000	(980.601)	1.980.601
PT Inti Global Laksana	18 Maret 2014	2.386.339	(5.464.571)	7.850.910
PT Banyan Tumbuh Lestari	18 Maret 2014	185.122	(2.267.499)	2.452.621
		577.806.312	201.881.052	375.925.260

23. **KOMPONEN EKUITAS LAINNYA**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Surplus revaluasi aset tetap	1.008.943.723	1.014.741.478
Dekonsolidasi *)	-	(5.797.755)
Pajak tangguhan atas surplus revaluasi aset tetap	(274.689.742)	(274.689.742)
J u m l a h	734.253.981	734.253.981
Dikurangi:		
Kepentingan non-pengendali atas surplus revaluasi	62.174	62.174
J u m l a h	<u>734.191.807</u>	<u>734.191.807</u>

*) Dekonsolidasi SAP(Catatan 1c)

Kenaikan surplus revaluasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 29.965.118.

Penurunan pajak tangguhan atas surplus revaluasi dari entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 78.141.249.

24. **PENDAPATAN**

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Minyak kelapa sawit	174.384.832	190.098.660
Tandan buah segar	40.709.581	25.564.322
Inti kelapa sawit	24.243.887	28.535.425
Kopra	-	208.837
J u m l a h	<u>239.338.300</u>	<u>244.407.244</u>

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>		<u>31 Maret 2014</u>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
PT Wilmar Nabati Indonesia	29.383.178	12,28%	48.636.884	19,90%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	23.488.836	9,81%	91.614.836	37,48%
PT Binasawit Abadipratama	-	-	41.629.993	17,03%
J u m l a h	<u>52.872.014</u>		<u>181.881.713</u>	

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. **BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Beban Langsung		
Pembelian tandan buah segar	76.917.156	67.019.463
Bahan		
Pemupukan	27.743.444	29.955.816
Herbisida	1.243.814	2.056.828
Biaya pemeliharaan tanaman	553.149	1.907.821
Bahan lainnya	437.532	116.757
Upah		
Panen dan pemupukan	23.511.587	17.797.912
Biaya pemeliharaan tanaman	20.150.012	12.003.290
Beban Pabrikasi	<u>6.621.816</u>	<u>5.700.395</u>
Jumlah Beban Langsung	157.178.511	136.558.282
Beban Tidak Langsung	<u>42.228.980</u>	<u>32.276.589</u>
Beban Pokok Produksi	<u>199.407.491</u>	<u>168.834.871</u>
<u>Persediaan Awal</u>		
Minyak kelapa sawit	5.912.154	6.797.494
Inti sawit	1.280.178	856.126
Jumlah Persediaan Awal	<u>7.192.332</u>	<u>7.653.620</u>
<u>Persediaan Akhir</u>		
Minyak kelapa sawit	12.802.756	12.086.121
Inti sawit	2.174.844	1.529.425
Jumlah Persediaan Akhir	<u>14.977.599</u>	<u>13.615.546</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>191.622.224</u>	<u>162.872.945</u>
	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Beban Tidak Langsung		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	20.988.849	15.490.924
Penyusutan (Catatan 10)	8.140.768	6.586.302
Transportasi dan perjalanan dinas	4.185.168	3.054.642
Listrik, air dan telepon	2.374.599	2.066.171
Perbaikan dan pemeliharaan	1.559.855	1.099.501
Representasi dan jamuan	1.135.956	882.552
Pengembangan lingkungan sosial	686.779	523.336
Keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja	646.905	425.492
Operasional kantor	573.990	296.852
Keamanan	476.675	512.680
Asuransi	390.470	587.823
Lain-lain (dibawah Rp 500.000)	1.068.965	750.314
J u m l a h	<u>42.228.980</u>	<u>32.276.589</u>

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, terdapat pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

	<u>31 Maret 2015</u>		<u>31 Maret 2014</u>	
	<u>Jumlah</u>	<u>%</u>	<u>Jumlah</u>	<u>%</u>
PT Sentana Adidaya Pratama	<u>18.843.096</u>	11,67%	<u>14.635.707</u>	10,85%

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN USAHA	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Beban Penjualan		
Transportasi dan pengiriman	6.788.746	7.381.132
Beban penjualan lainnya	29.854	193.461
Jumlah Beban Penjualan	<u>6.818.599</u>	<u>7.574.593</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.751.143	11.896.026
Imbalan pasca-kerja (Catatan 19)	3.678.342	3.689.280
Transportasi dan perjalanan dinas	1.321.981	1.305.536
Sewa	1.255.913	790.895
Penyusutan (Catatan 10)	775.493	582.458
Jasa profesional	718.156	1.944.433
Operasional kantor	664.877	655.644
Lain-lain (dibawah Rp 500.000)	1.204.178	1.384.643
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>22.370.083</u>	<u>22.248.915</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>29.188.682</u>	<u>29.823.508</u>

27. (BEBAN) PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Pendapatan Lain-Lain		
Laba atas transaksi derivatif	6.145.879	35.109.221
Pendapatan bunga	552.778	3.435.528
Laba selisih kurs - bersih	-	44.793.256
Laba atas penjualan aset tetap	-	73.375
Lain-lain - Bersih	1.756.344	3.805.643
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	<u>8.455.001</u>	<u>87.217.022</u>
Beban Lain-Lain		
Beban bunga pinjaman	(47.264.015)	(39.972.025)
Rugi selisih kurs - bersih	(41.454.163)	-
Administrasi bank	(5.151.841)	(4.253.644)
Bunga PSAK No. 50 & 55	(1.405.142)	(1.725.608)
Bunga sewa pembiayaan	(616.259)	(241.771)
Rugi atas penghapusan persediaan	-	(56.250)
Jumlah Beban Lain-Lain	<u>(95.891.420)</u>	<u>(46.249.298)</u>
Jumlah Beban Lain-Lain - Bersih	<u>(87.436.419)</u>	<u>40.967.725</u>

28. INSTRUMEN DERIVATIF

Nilai wajar kontrak berjangka valuta asing, kontrak *swap* valuta asing dan kontrak *swap* tingkat bunga dihitung menggunakan nilai tukar yang ditetapkan oleh bank untuk mengakhiri kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, laba atas transaksi derivatif masing-masing sebesar Rp 6.145.879 dan Rp 35.109.221.

Pada tanggal 31 Maret 2015, liabilitas derivatif sebesar Rp 8.368.304 (2014: Rp 14.514.183).

MAG, entitas anak, melakukan transaksi instrumen derivatif dengan rincian sebagai berikut:

Pihak	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi	Deskripsi
PT Bank Indonesia	DBS <i>interest rate swap</i>	USD 3.298.400	MAG, entitas anak, menukar kewajiban membayar pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang SIBOR +3% menjadi tingkat suku bunga tetap 5,65%. Jangka waktu berlaku sampai dengan 20 Juni 2015

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INSTRUMEN DERIVATIF (Lanjutan)

Pihak			Jenis Transaksi	Nilai Transaksi	Deskripsi
PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)			<i>cross currency swap</i>	Rp 10.000.000	MAG, entitas anak, menukar kewajiban membayar pinjaman dalam Rupiah menjadi USD pada kurs sebesar Rp 8.925 per USD dan membayar pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang JIBOR +4,55% menjadi tingkat suku bunga tetap 5,88%. Jangka waktu berlaku sampai dengan 20 Juni 2015
			<i>cross currency swap</i>	Rp 7.353.200	MAG, entitas anak menukar kewajiban membayar pinjaman dalam Rupiah menjadi USD pada kurs sebesar Rp 9.031 per USD dan membayar pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang JIBOR + 4,9% menjadi tingkat suku bunga tetap 6,6%. Jangka waktu berlaku sampai dengan 20 Juni 2015

Dalam transaksi penjualan, MAG, entitas anak, harga penjualan dari produk kelapa sawit sangat tergantung pada harga minyak kelapa sawit dunia yang menggunakan mata uang Dolar AS sebagai acuan dan entitas anak juga memiliki pinjaman yang menggunakan tingkat suku bunga mengambang. Untuk memitigasi fluktuasi pada nilai tukar mata uang Dolar AS dan suku bunga, entitas anak menggunakan instrumen lindung nilai yaitu menukar kewajiban membayar pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang menjadi tingkat suku bunga tetap dan membayar pinjaman dalam Rupiah menjadi Dolar AS pada kurs tetap.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka entitas anak melakukan lindung nilai untuk transaksi antara MAG, entitas anak, dengan PT Bank DBS Indonesia.

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer Berdasarkan Letak Geografis

Pendapatan

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Sumatera	158.822.459	134.698.290
Kalimantan	80.515.841	109.708.954
J u m l a h	<u>239.338.300</u>	<u>244.407.244</u>

Laba (Rugi) Usaha

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Sumatera	32.865.400	29.204.216
Kalimantan	(6.965.495)	30.558.377
J a w a	(7.026.499)	(7.920.859)
Sulawesi	(346.012)	(130.943)
J u m l a h	<u>18.527.394</u>	<u>51.710.791</u>

Penyusutan

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Sumatera	5.674.113	4.871.525
Kalimantan	2.752.463	1.859.674
J a w a	466.729	430.471
Sulawesi	22.956	7.090
J u m l a h	<u>8.916.261</u>	<u>7.168.760</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. **INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)****Aset**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Sumatera	2.868.749.051	2.853.947.914
Kalimantan	1.832.708.004	1.830.256.722
J a w a	1.168.170.400	1.231.545.824
Sulawesi	<u>158.408.550</u>	<u>154.133.275</u>
J u m l a h	6.028.036.005	6.069.883.735
Eliminasi	(1.779.671.450)	(1.846.247.762)
Jumlah Aset	<u>4.248.364.555</u>	<u>4.223.635.973</u>

Liabilitas

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Sumatera	1.825.923.348	1.782.463.758
Kalimantan	1.306.085.124	1.268.807.730
J a w a	106.771.052	99.857.098
Sulawesi	<u>127.404.993</u>	<u>126.574.520</u>
J u m l a h	3.366.184.517	3.277.703.106
Eliminasi	(737.859.810)	(734.522.944)
Jumlah Liabilitas	<u>2.628.324.707</u>	<u>2.543.180.162</u>

Segmen Sekunder Berdasarkan Produk**Pendapatan dan Hasil Segmen**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Minyak kelapa sawit	174.384.832	190.098.660
Tandan buah segar	24.243.887	25.564.322
Inti kelapa sawit	40.709.581	28.535.425
Kopra	<u>-</u>	<u>208.837</u>
Jumlah pendapatan	<u>239.338.300</u>	<u>244.407.244</u>
Beban pokok yang tidak dapat dialokasikan:		
Beban pokok penjualan	(191.622.224)	(162.872.945)
Beban penjualan	(6.818.599)	(7.574.593)
Beban umum dan administrasi	(22.370.083)	(22.248.915)
Beban lain-lain - Bersih	<u>(87.436.419)</u>	<u>40.967.725</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	<u>(68.909.025)</u>	<u>92.678.516</u>

Aset dan liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
A s e t	4.248.364.555	4.223.635.973
Liabilitas	2.628.324.707	2.543.180.162

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. (RUGI) LABA PER SAHAM DASAR

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 "(Rugi) laba per saham dasar" sesuai dengan PSAK No. 56 dan perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
(Rugi) Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(61.639.263)	85.242.798
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>7.119.540.356</u>	<u>7.039.980.000</u>
(Rugi) Laba dasar per saham (angka penuh)	<u>(9)</u>	<u>12</u>

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilutif.

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

		<u>31 Maret 2015</u>		<u>31 Desember 2014</u>	
		<u>Valas</u>	<u>Rp</u>	<u>Valas</u>	<u>Rp</u>
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	<u>47.037,54</u>	<u>615.430</u>	<u>56.950,09</u>	<u>708.459</u>
Jumlah Aset		<u>47.037,54</u>	<u>615.430</u>	<u>56.950,09</u>	<u>708.459</u>
Liabilitas					
Beban masih harus dibayar	US\$	51.075,83	668.276	60.363,64	750.924
Utang bank	US\$	30.013.785,00	392.700.363	30.886.278,75	384.225.309
Utang lain jangka panjang	US\$	<u>22.179.775,58</u>	<u>290.200.184</u>	<u>21.847.342,18</u>	<u>271.780.938</u>
Jumlah Liabilitas		<u>52.244.636,41</u>	<u>683.568.823</u>	<u>52.793.984,57</u>	<u>656.757.171</u>
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>52.197.598,87</u>	<u>682.953.393</u>	<u>52.737.034,48</u>	<u>656.048.712</u>

Apabila aset dan liabilitas bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2015 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini yaitu sebesar Rp 12.952 untuk 1 Dolar AS, maka jumlah liabilitas bersih dalam mata uang asing akan menurun sebesar Rp 6.890.083.

32. INFORMASI MENGENAI PIHAK - PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan entitas anaknya telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi yang terutama terdiri dari pinjaman dan transaksi keuangan lainnya.

a. Sifat pihak - pihak berelasi

- PT Provident Capital Indonesia adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Mitra Pinasthika Mustika Finance memiliki sebagian anggota komisaris yang sama dengan anggota komisaris Perusahaan.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dalam kegiatan usahanya telah melakukan transaksi dengan perusahaan yang berelasi. Rincian transaksi-transaksi tersebut yakni:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Utang sewa pembiayaan		
Rupiah		
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	<u>1.096.038</u>	<u>1.293.262</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. **INFORMASI MENGENAI PIHAK - PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Utang lain jangka panjang		
Dolar AS		
PT Provident Capital Indonesia	109.455.720	104.068.263
Bunga PSAK No. 50 & 55	(11.150.753)	(11.961.362)
J u m l a h	98.304.967	92.106.901

Utang lain-lain kepada PT Provident Capital Indonesia merupakan pengalihan hak tagih atas piutang atas PT Hambaran Karunia Nusantara kepada PT Provident Capital Indonesia (Catatan 18).

Perusahaan menjadi penjamin atas utang bank jangka panjang yang diterima oleh MAG, entitas anak, dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 16).

Persentase terhadap jumlah liabilitas dari transaksi kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing 3,8% dan 3,7%. Tidak ada transaksi penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi.

33. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Aktivitas Perusahaan dan entitas anaknya mengandung berbagai risiko keuangan seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko pasar lain. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anaknya terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

a. **Risiko pasar**

Perusahaan dan entitas anaknya menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar telah dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan.

Risiko pasar dikendalikan dengan menilai dan memantau pergerakan mata uang asing terhadap laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2015, jika Rupiah menguat 1,01% terhadap mata uang asing Dolar AS dengan seluruh variabel lain tetap, maka rugi periode berjalan menurun Rp 6.890.083 terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anaknya menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/dinetralkan secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga dan melakukan transaksi kontrak *swap* tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

a. **Risiko pasar** (Lanjutan)

Profil pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah	Suku bunga	Jumlah	Suku bunga
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Rupiah				
Utang bank	1.155.457.929	9,94% - 13,20%	1.195.355.221	9,94% - 13,20%
Sewa pembiayaan	9.970.238	5,33% - 6,40%	11.268.330	5,33% - 6,40%
Dolar AS				
Utang bank	361.027.000	4,49% - 5,45%	327.785.432	4,49% - 5,45%
Utang lain jangka panjang	195.225.109	11,00% - 13,50%	184.256.593	11,00% - 13,50%
J u m l a h	1.721.680.276		1.718.665.576	

b. **Risiko kredit**

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Kualitas kredit aset keuangan

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan dan entitas anaknya gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anaknya. Risiko kredit Perusahaan dan entitas anaknya terutama melekat kepada kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Perusahaan dan entitas anaknya menempatkan kas dan bank dan aset tidak lancar lainnya pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain sebagian besar hanya dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai atas piutang.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kas dan bank	58.489.709	171.363.300
Piutang usaha	12.301.918	8.456.706
Piutang lain-lain	157.621.576	154.409.754
Aset tidak lancar lainnya	5.448.487	4.770.487
J u m l a h	233.861.690	339.000.247

c. **Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anaknya mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anaknya mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank. Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anaknya memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anaknya memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)c. **Risiko likuiditas** (Lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	<u>Jumlah tercatat</u>	<u>Arus kas kontraktual</u>	<u>Sampai dengan satu tahun</u>	<u>Lebih dari satu tahun</u>
31 Maret 2015				
Utang usaha	102.762.218	102.762.218	102.762.218	-
Utang lain-lain	57.012.182	57.012.182	57.012.182	-
Beban masih harus dibayar	35.309.807	35.309.807	35.309.807	-
Utang bank	1.760.724.650	1.760.724.650	244.239.721	1.516.484.929
Utang sewa pembiayaan	19.438.774	19.438.774	9.468.536	9.970.238
Utang lain jangka panjang	290.200.184	301.350.937	94.975.075	206.375.862
J u m l a h	<u>2.265.447.815</u>	<u>2.276.598.568</u>	<u>543.767.539</u>	<u>1.732.831.029</u>
31 Desember 2014				
Utang usaha	56.792.428	56.792.428	56.792.428	-
Utang lain-lain	57.065.526	57.065.526	57.065.526	-
Beban masih harus dibayar	27.661.914	27.661.914	27.661.914	-
Utang bank	1.740.323.034	1.740.323.034	217.182.381	1.523.140.653
Utang sewa pembiayaan	21.166.454	21.166.454	9.898.124	11.268.330
Utang lain jangka panjang	271.780.938	283.742.299	87.524.345	196.217.954
J u m l a h	<u>2.174.790.294</u>	<u>2.186.751.655</u>	<u>456.124.718</u>	<u>1.730.626.937</u>

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anaknya untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)c. **Risiko likuiditas** (Lanjutan)**Estimasi nilai wajar** (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Kas dan bank	58.489.709	58.489.709	171.363.300	171.363.300
Piutang usaha	12.301.918	12.301.918	8.456.706	8.456.706
Piutang lain-lain	157.621.576	157.621.576	154.409.755	154.409.755
Aset tidak lancar lainnya	5.448.487	5.448.487	4.770.487	4.770.487
J u m l a h	233.861.690	233.861.690	339.000.248	339.000.248
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	102.762.218	102.762.218	56.792.428	56.792.428
Utang lain-lain	57.012.182	57.012.182	57.065.526	57.065.526
Beban masih harus dibayar	35.309.807	35.309.807	27.661.914	27.661.914
Utang bank	1.760.724.650	1.760.724.650	1.740.323.034	1.740.323.034
Utang sewa pembiayaan	19.438.774	19.438.774	21.166.454	21.166.454
Utang lain jangka panjang	290.200.184	290.200.184	271.780.938	271.780.938
J u m l a h	2.265.447.815	2.265.447.815	2.174.790.294	2.174.790.294

34. **TUNTUTAN HUKUM**

MAG (selaku Tergugat I) beserta PT Minang Agro (MA) (selaku Tergugat II), entitas anak dan Pemerintah Negara Republik Indonesia cq. Kepala Badan Pertanahan Nasional cq. Kepala Kantor Wilayah Pertanahan Provinsi Sumatera Barat cq. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Agam (selaku Tergugat III) (bersama-sama selaku para Tergugat), digugat oleh Mamak Adat/ Kepala Kaum/ Suku-Suku Tanjung di Nagari Manggopoh (selaku para penggugat) berdasarkan gugatan tanggal 11 Juni 2008.

Pokok gugatan yang diajukan oleh para penggugat yaitu tanah ulayat para Penggugat seluas ± 2.500 hektar yang menurut para Penggugat masuk ke dalam areal Hak Guna Usaha (HGU) No. 4/Tanjung Mutiara milik MAG, entitas anak.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Lubuk Basung terhadap perkara No. 14/PDT/G/2008/ PN.LB.BS pada tanggal 10 Agustus 2009, Pengadilan Negeri Lubuk Basung memutuskan mengabulkan gugatan para Penggugat dan memerintahkan dikeluarkannya tanah seluas + 2.500 hektar tersebut dari HGU No. 4/Tanjung Mutiara.

Para Tergugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Padang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Padang No. 131/PDT/2009/PT.PDG pada tanggal 13 Januari 2010, memutuskan menerima permohonan banding dari para Tergugat dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Lubuk Basung tanggal 10 Agustus 2009 No. 14/PDT/G/2008/PN.LB.BS.

Para Penggugat kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan hasil amar putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak permohonan kasasi para Penggugat berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 1236K/PDT/2010 tanggal 27 Oktober 2010.

Para Penggugat mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 7 Agustus 2012, MAG telah menerima Putusan Peninjauan Kembali oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia bertanggal 19 Maret 2012 Nomor: 749PK/Pdt/2011 ("Putusan PK"), yang memutuskan sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
2. Menyatakan sah bahwa Para Penggugat adalah sebagai Mamak Adat/Penghulu Suku-Suku Tanjung dan Penguasa Tanah Ulayat Suku Tanjung di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam;
3. Menyatakan Sah bahwa Tanah Objek Perkara adalah Tanah Ulayat Suku Para Penggugat di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam;
4. Menyatakan Perbuatan Para Tergugat menguasai/memiliki Tanah Objek Perkara adalah merupakan Perbuatan Melawan Hukum;
5. Menyatakan Sertifikat Hak Guna Usaha No. 4 Tahun 1992 Gambar Situasi Khusus No. 01/1990 Lumpuh dan tidak mempunyai Kekuatan Hukum sepanjang menyangkut Tanah Ulayat Suku Para Penggugat yang menjadi Objek Perkara;
6. Menghukum Para Tergugat untuk menyerahkan kembali Tanah Objek Perkara kepada para Penggugat dalam keadaan kosong dari Hak Miliknya dan Hak Milik orang lain yang diperdapat dari padanya, jika ingkar dapat dimintakan bantuan Alat Negara;
7. Menghukum Tergugat I dan Tergugat II untuk membayar Ganti Kerugian kepada Para Penggugat berupa kerugian materil Rp 203.704.200 dan Kerugian immaterial Rp 1.000.000;

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. **TUNTUTAN HUKUM** (Lanjutan)

8. Menghukum Tergugat III untuk tunduk dan patuh terhadap putusan perkara ini;
 9. Menolak gugatan Para Penggugat untuk selebihnya.

Berdasarkan pendapat Konsultan Hukum Hendra Soenardi & Rekan dinyatakan bahwa objek eksekusi tidak dapat ditemukan dan barang yang ditunjuk untuk eksekusi tidak sesuai dengan barang yang disebutkan di dalam amar putusan. Amar Putusan menyebut wilayah Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung. Wilayah HGU No. 4 berada di dalam Kecamatan Tanjung Mutiara.

Pelaksanaan eksekusi yang direncanakan dilaksanakan tanggal 29 September 2012, ditunda karena kondisi lapangan yang tidak memungkinkan.

Eksekusi selanjutnya dilakukan pada tanggal 8 Januari 2013 dengan hasil bahwa pembacaan sita eksekusi belum dilaksanakan. Namun berdasarkan keterangan dari para hadirin yang hadir di lokasi objek tanah perkara saat pelaksanaan eksekusi, terdapat ketidaksesuaian antara lokasi objek yang ditunjuk dengan lokasi sengketa.

Berdasarkan surat No. 05/Kh/II/2015 tanggal 4 Februari 2014 yang dibuat oleh Kantor Advokat dan Konsultan Hukum Kharisma yang berkedudukan di Padang, dinyatakan bahwa hingga saat ini MAG, entitas anak, belum menerima panggilan sita eksekusi lanjutan dari Pengadilan Negeri Lubuk Basung.

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk mengantisipasi biaya yang mungkin timbul atas proses penyelesaian gugatan tersebut, MAG, entitas anak, melakukan pencadangan, yang terdiri dari biaya jasa hukum, jasa penilai dan biaya lain-lain yang dicatat sebagai akun utang lain-lain. Manajemen akan melakukan evaluasi secara periodik atas nilai cadangan berdasarkan perkembangan putusan PK. Saldo cadangan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 55.000.000 (Catatan 13).

35. **PENGELOLAAN PERMODALAN**

Tujuan utama pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memelihara peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat penyesuaian terhadap struktur permodalan tersebut terkait dengan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan melakukan kebijakan dengan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan Perusahaan memantau penggunaan modal dengan menggunakan *gearing ratio* yaitu utang bersih dibagi dengan ekuitas ditambah utang bersih. Utang bersih, terdiri dari utang sewa pembiayaan, utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan bank. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, *gearing ratio* adalah sebesar 57% dan 54%. Perusahaan telah taat dengan persyaratan manajemen permodalan.

36. **INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Aktivitas yang tidak melalui kas:		
Penambahan aset tetap melalui:		
Sewa pembiayaan	882.160	20.570.515
Kapitalisasi biaya penyusutan	4.212.606	20.308.443
Reklasifikasi bibitan	<u>1.586.665</u>	<u>23.459.967</u>
J u m l a h	<u>6.681.431</u>	<u>64.338.925</u>